

**PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI
KELAS VII SMPN 12 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pada Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
RIAN SANJAYA
NIM.17541017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TADRIS BAHASA
INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: *g14* /In.34/I/FT/PP.00.9/07/2024

Nama : RIAN SANJAYA
NIM : 17541017
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia
Judul : Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas VII SMPN 12 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Selasa, 25 Juni 2024
Pukul : 08.00-09.30 WIB
Tempat : Fakultas Tarbiyah Ruangan 1

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua

Ummul Khair, M. Pd
NIP. 19691021 199702 2 001

Sekretaris

Ika Meldina, M. Pd
NIP. 19870719 201801 2 001

Penguji I

Agita Misriani, M. Pd
NIP. 19890807 201903 2 007

Penguji II

Zelvi Iskandar, M. Pd
NIDN. 2002108902

Mengetahui,
Dekan



Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Riun Sanjaya, NIM: 17541017, mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Di Kelas VII SMP N 12 Rejang Lebong*, sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian Surat Permohonan ini kami ajukan, Terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Curup, 30 Mei 2024

Mengetahui

Pembimbing I



Ummul Khair, M.Pd
NIP. 196910211997022001

Pembimbing II



Fika Meldina, M. Pd
NIP. 198707192018012007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rian Sanjaya
Nomor Induk Mahasiswa : 17541017
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia
Dalam Kurikulum Merdeka Di Kelas VII SMP
Negeri 12 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan sebagai referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia menerima hukuman sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2024.

Peneliti



Rian Sanjaya
NIM. 17541017

MOTTO

***"GAGAL YANG SESUNGGUHNYA ADALAH
BERHENTI UNTUK MENCOBA"***

PERSEMBAHAN



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Walaupun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga bisa sampai titik ini dan dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu. Skripsi atau tugas akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Terima kasih kepada kedua orang tua saya Bapak Usman dan Ibu Mandia yang telah memberikan doa dan dukungan yang tulus terhadap anak-anaknya agar selalu sukses dalam dunia dan juga akhirat.
2. Terima kasih untuk doa dan dukungannya juga buat seluruh saudara dan keluarga yang selalu ada disaat saya kesulitan dalam hal apapun.
3. Terima kasih juga terhadap kedua pembimbing saya yang telah membimbing saya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan tepat waktu.
4. Terima kasih kepada seluruh sahabat-sahabat saya yang tidak ada henti memberi semangat kepada saya: Ari Dewo, Roy Wahyudi, Olan Darmadi, Deva, Randi wo, Ali Bichoum, Sandi Irawan, Gita Maria, Yopi Fernandes, Redo Febrian, Sidin Ali, Reki Saputra, Budi Ariyansyah, Vera Lestari dan Bima Putra Pratama.

5. Terima kasih untuk keluarga besar SMP N 12 Rejang Lebong yang terus mengizinkan saya dalam melakukan penelitian disini, buat kepala sekolah Ibu Sri Hidayati, M.Pd, Nurul Firdaus, S.Pd, Gr, Naomi Hikari, S.Pd, Ari Jayanti, S.Pd.I, Heni Tri Astuti, M.Pd, Estugiati, S.Pd, Thio Ardiwansyah, dan Alm.Mawardi Andri, M.Pd.
6. Terima kasih kepada seluruh sahabat seperjuangan PPL Nurmayanti, S.Pd, Heni Septiani Putri, S.Pd, Fitri Ayu Wulandari, S.Pd, Siska Lestari, S.Pd, Rigen Darmawan, S.Pd dan Sulis Isman Prayugo, semoga kita selalu diberikan kemudahan dalam melakukan hal apapun.
7. Terima kasih kepada seluruh dosen IAIN Curup dan Almamaterku yang telah banyak memberikan banyak ilmu, serta membimbing saya selama menempuh pendidikan di sini.
8. Terima kasih juga kepada teman seperjuangan seluruh anak Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2017 semoga selalu sukses untuk kedepannya.

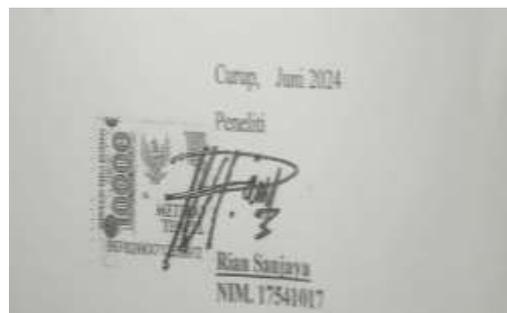
KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhadulillah Rabbill'amin, syukur kita ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan jalan keselamatan dan menerangi dengan pelita yang terang benderang. Sehingga kami dapat menyusun skripsi ini dengan sedemikian tanpa ada hambatan dan rintangan. Shalawat beserta salam tak lupa kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa petunjuk dan arah yang lebih baik serta penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul “Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas VII SMPN 12 Rejang Lebong”. Adapun skripsi penulis susun sebagai bentuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana S.1 pada perguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program studi Tadris Bahasa Indonesia. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, dan tidak dapat dihindari dari sebuah kesalahan dalam penulisan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik, dan saran dan gagasan yang membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang menjadikan rujukan referensi. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan mempelancar selesainya skripsi ini, penulis sampaikan kata terima kasih khususnya kepada terhormat di bawah ini :

1. Rektor IAIN Curup, Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I.
2. Wakil Rektor Bidang akademik IAIN Curup, Bapak Dr. Yuseri, M.Ag.
3. Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Keuangan IAIN Curup, Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E.,M.Pd..M.M.
4. Wakil Rektor Bidang Kerjasama dan Kemanusiaan, Bapak Dr. Nelson, M.Pd.
5. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd.
6. Ketua Program studi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup, Ibu Agita Misriani, M.Pd.
7. Pembimbing Akademik Ibu Agita Misriani, M.Pd. yang telah memberi petunjuk selama menjadi pembimbing akademik (PA) dalam menjalani proses perkuliahan.
8. Ibu Ummul Khair, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak waktu untuk memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
9. Ibu Tika Meldina, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan waktu untuk memberi petunjuk dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Seluruh dosen dan staf IAIN Curup yang telah membantu selama proses perkuliahan berlangsung



**PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI KELAS VII
SMPN 12 REJANG LEBONG**

ABSTRAK

Penelitian ini di dilatar belakangi Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP 12 Rejang Lebong ini masih belum sempurna atau bisa dikatakan masih merab-raba. kinerja guru harus lebih ekstra lagi, sedangkan mereka masih belum benar-benar memahami Kurikulum Merdeka ini. Belum lagi semua materi dan tugas dalam pembelajaran juga memiliki tingkatannya masing-masing, dari tingkat rendah, sedang, dan tinggi. Selain itu, asesmen diagnostik juga sering terlupakan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka dan kendala yang terdapat dalam perencanaanya di SMP Negeri 12 Rejang Lebong.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SMP N 12 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data) dan *conclusion drawing and varification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1). perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka belajar siswa kelas VII 1 di SMP Negeri 12 Rejang Lebong terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan di dalam sebuah perencanaan seperti pentingnya menentukan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran guna untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan juga sikap. Selain itu pelaksanaan assesemen juga harus disesuaikan dengan perencanaan diawal agar semua berjalan lebih efektif seperti penugasan, penulisan kisi-kisi dan soal. Selanjutnya di dalam sebuah pendidikan tentu sebuah penilaian dan evaluasi, dengan adanya evaluasi mampu mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan sebuah program tersebut dan ketika masih banyak kekurangan bisa dijadikan acuan untuk perbaikan program-program selanjutnya. 2). Kendala yang dihadapi oleh guru pada perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka yaitu banyaknya berbagai macam kegiatan sehingga terkendala dalam waktu penyusunan, penggunaan media aplikasi dan juga dalam menentukan karakteristik peserta didik, dimana menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu hambatan yang berasal dari peserta didik juga menyebabkan sebuah kendala terkait dalam sebuah penilaian, sehingga memperpanjang waktu yang harus digunakan. Sedangkan dalam hal ini waktu sangatlah terbatas.

Kata Kunci: Perencanaan Pembelajaran, Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
MOTO.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I	i
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II.....	12
LANDASAN TEORI	12
A. Sistematis Perencanaan Pembelajaran.....	12
1. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP).....	14
2. Menyusun Tujuan Pembelajaran dari Capaian Pembelajaran.	15
3. Merumuskan ATP dari TP	15
4. Merancang Pembelajaran atau Modul Ajar.....	17
5. Perencanaan dan Pelaksanaan Assesmen.....	20
6. Evaluasi Pembelajaran dan Assesmen	22
B. Pembelajaran Bahasa Indonesia	22
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	22
2. Pentingnya Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	27
C. Kurikulum Merdeka.....	31
1. Kurikulum Merdeka Belajar	31
2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar.....	34
D. Penelitian yang Relevan	36
BAB III	39
METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian	40
D. Data dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41

F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	45
A. Deskripsi Wilayah.....	45
1. Sejarah Singkat SMP N 12 Rejang Lebong	45
2. Profil Sekolah.....	46
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	47
4. Daftar Nama Guru SMP N 12 Rejang Lebong	48
5. Keadaan Siswa	49
B. Temuan Hasil Penelitian	50
1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP N 12 Rejang Lebong.....	50
2. Kendala yang dihadapi oleh Guru pada perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka kelas VII SMP N 12 Rejang Lebong.....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Dalam Kurikulum Merdeka di Kelas VII SMP N 12 Rejang Lebong	64
2. Kendala yang dihadapi oleh Guru pada perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka kelas VII SMP N 12 Rejang Lebong.....	67
BAB V	69
PENUTUP	69
A. Simpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	44
Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	44
Tabel 4.1.....	46
Profil Sekolah	46
Tabel 4.2.....	48
Nama-nama Guru	48
Tabel 4.3.....	49
Tabel 4.4.....	49
Tabel 4.5.....	50
Tabel 4.6.....	59
Nilai Sumatif.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Bimbingan.....	76
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian IAIN Curup.....	77
Lampiran 3. Surat Penelitian PTSP.....	78
Lampiran 5 Matrik Hasil Wawancara.....	79
Lampiran 6 Pedoman Wawancara.....	83
Lampiran 7 Modul Ajar dan Asassment.....	86
Lampiran 8 Foto Kegiatan.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu faktor pertama yang paling penting untuk menjadikan pemuda-pemudi yang berkualitas, cinta pada tanah air, berakhlak mulia dan mencintai Bahasa Persatuan Negara kita. Pendidikan itu adalah *agent of change* agar menjadi perubahan perilaku individu menjadi baik dan menjadi yang terbaik.¹ Oleh sebab itu, pelaksanaan sebuah pendidikan memiliki tujuan agar terpenuhinya fasilitasi berbahasa, bertingkah laku, bersifat yang baik dan bisa mengetahui hal-hal baik dan hal-hal yang tidak baik didalam kehidupan ini.

Proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik, dan bermakna bagi peserta didik dipengaruhi oleh berbagai unsur salah satunya Guru atau pendidik yang mampu memahami secara utuh hakikat, sifat dan karakteristik peserta didik itu sendiri. Di dalam dunia pendidikan seorang pendidik merupakan pemeran utama dalam berjalannya interaksi antara peserta didik dengan guru dan materi yang akan diterapkan atau disampaikan. Namun, setiap Guru memiliki kendala tertentu untuk bisa menerapkan dan tercapainya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Kendala yang utama yang sering dialami Guru yaitu kurang bisa memahami karakter peserta didik. Keberagaman peserta didik juga menjadi kendala seorang pendidik karena setiap orang memiliki karakter yang berbeda-

¹Alpian, *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*. Jurnal Buana Pengabdian, Universitas Buana Perjuangan, Karawang, 2019:1(1)

beda, maka pendidik harus mampu menentukan model dan strategi pembelajaran yang dilakukan agar pembelajaran berlangsung dengan nyaman dan menyenangkan.²

Salah satu contohnya, ada seorang peserta didik yang sering cari perhatian guru dengan berkeliling kelas atau sering mengacungkan tangan hanya sekedar ingin diperhatikan, tetapi ada juga sebagian peserta didik yang sungguh-sungguh belajar dan aktif dalam pembelajaran, ada seorang peserta didik yang pemalu dan cenderung menyendiri, dan ada juga peserta didik yang memiliki sifat yang sopan dan santun namun susah dalam memahami materi saat belajar. Tentunya semua karakter ini harus bisa dipahami oleh seorang pendidik.

Namun tidak semua pendidik atau Guru mampu memahami semua karakter yang ada pada setiap peserta didik. Hal inilah sering terjadi dan menjadi kendala seorang Guru untuk mengatur metode pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Tidak hanya itu, konsentrasi peserta didik juga menyebabkan kendala bagi pendidik dan juga bagi peserta didik yang lainnya. Proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik apabila peserta didiknya banyak yang tidak konsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Ada banyak faktor yang menyebabkan tidak konsentrasinya peserta didik baik dari faktor psikologi maupun dari faktor lingkungan kelas. Tidak sedikit kita temukan saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang sering mengajak teman

² Wuriyanto, Arif Budi, 2020, *Merdeka Belajar. Dalam Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia sebagai Manifestasi dan Reaktualisasi Liberal Artd (Sebuah Gagasan)*, Prosiding SAMASTA, Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia, diakses tanggal 12 februari 2024 pukul 20:10

sebangkunya mengobrol sehingga tidak memahami materi yang dijelaskan Guru. Hal Ini menyebabkan terganggunya peserta didik yang lain sehingga kehilangan konsentrasi dalam memahami materi.

Dalam hal ini pendidik harus mengatur cara atau strategi agar pembelajaran yang sedang berlangsung bisa dipahami oleh peserta didik. Namun, banyak Guru yang tidak mengetahui bagaimana cara mengatasi peserta didik yang kurang konsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Pendidik masih belum mampu mengatasi peserta didik yang hanya ingin masuk kedalam kelas tetapi tidak berkonsentrasi saat Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan. Kurangnya pemahaman pendidik dalam mengatasi hal ini sering kali menyebabkan suatu proses pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi tidak menyenangkan dan menyebabkan peserta didik yang benar-benar ingin belajar menjadi kurang memahami pembelajaran dan materi yang disampaikan.³

Mata pelajaran Bahasa Indonesia tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam terlaksananya suatu pembelajaran yang baik dan benar. Tentunya Bahasa menjadi suatu modal untuk belajar maupun berinteraksi antar sesama. Kurangnya minat belajar Bahasa Indonesia tentunya memiliki dampak negatif di kalangan masyarakat. Bahasa Indonesia tentunya sangat penting untuk kita pelajari. Namun, saat ini banyak peserta didik kurang memahami tentang cara berbahasa yang baik yang benar, sering kali peserta didik menggunakan Bahasa Daerahnya saat berada di dalam kelas maupun saat

³Nurdiansyah, *Model Pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran IPA Materi komponen ekosistem, Sidarjp Program studi Pendidikan guru ibtidaiyah Fakultas Agama Islam, 2016*

pelajaran Bahasa Indonesia. Kurangnya minat peserta didik dalam mendalami pembelajaran Bahasa Indonesia bisa menyebabkannya kurangnya keterampilan dalam berbicara.⁴

Suatu kondisi saat berada di dalam kelas banyak peserta didik yang kurang berani untuk mengeluarkan pendapatnya. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan berbicara peserta didik itu sendiri, bahkan tidak sedikit peserta didik yang tidak memahami materi yang sedang berlangsung. Namun, peserta didik tidak berani untuk bertanya karena tidak ada keberanian dalam berbicara didepan orang banyak. Dalam hal ini, peran Guru Bahasa Indonesia sangat penting untuk menumbuhkan keberanian peserta didik tersebut. Guru Bahasa Indonesia harus mampu membuat strategi atau perencanaan agar saat pembelajaran Bahasa sedang berlangsung semua peserta didik berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memfokuskan pada empat aspek, yaitu membaca, berbicara, menulis dan menyimak. Keempat aspek ini sangat berhubungan erat. Namun, tidak jarang peserta didik saat membaca hanya sekedar membaca, tidak memperhatikan jeda, selain itu masih banyak siswa yang tidak paham dan mengerti kapan saatnya berhenti sejenak ketika dan membaca suatu teks. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang keterampilan membaca. Oleh karena itu, peran Guru Bahasa Indonesia sangat diperlukan dalam dunia pendidikan.

⁴ Susetyo, S, *Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu, Seminar Nasional Pendidikan Bahasa*, (2020)

Seseorang mampu membaca tentunya bukan karena kebetulan, melainkan belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna sehingga menjadi suatu kalimat. Bacaan yang kita baca adalah lambang atau tanda dan juga tulisan yang bermakna. Dalam hal ini, lambang atau tanda dan tulisan tersebut dapat berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata yang membentuk kelompok kata dan kalimat, kumpulan kalimat yang berbentuk paragraf, dan kumpulan paragraph yang membentuk wacana yang utuh.⁵

Dalam hal memahami lambang tersebut, dibutuhkan strategi membaca. Namun, banyak peserta didik hanya mampu membaca tanpa memahami bacaan tersebut. Saat membaca, tidak jarang ditemui peserta didik mengandalkan kecepatan membacanya tanpa melihat tanda baca sehingga seringkali makna dari bacaan tersebut terlewat dan tidak dipahami. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca dan memahami tanda baca menjadi permasalahan yang sering ditemukan disekolah-sekolah. Hal ini yang menjadikan Guru Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting didalam dunia pendidikan.

Kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami kaidah dan aturan membaca bisa menyebabkan suatu makna dalam bacaan tersebut tidak tersampaikan dengan benar. Permasalahan-permasalahan tersebut sering ditemukan Guru Bahasa Indonesia sehingga harus ditentukan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Banyak Guru Bahasa Indonesia tidak mengetahui permasalahan tersebut, dikarenakan kurangnya

perhatian Guru Bahasa Indonesia terhadap proses membaca, sehingga banyak peserta didik yang tidak memahami tanda berhenti atau tanda jeda dalam kalimat. Dengan demikian, dapat menyebabkan makna yang ada dalam kalimat bacaan tersebut tidak tersampaikan dengan benar.

Permasalahan-permasalahan tersebut sering ditemukan Guru Bahasa Indonesia sehingga harus ditentukan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Banyak Guru Bahasa Indonesia tidak mengetahui permasalahan tersebut, dikarenakan kurangnya perhatian Guru Bahasa Indonesia terhadap proses membaca, sehingga banyak peserta didik yang tidak memahami tanda berhenti atau tanda jeda dalam kalimat. Dengan demikian, dapat menyebabkan makna yang ada dalam kalimat tersebut tidak tersampaikan dengan baik dan benar.⁵

Setiap kurikulum memiliki keunggulan masing-masing, didalam Kurikulum Merdeka peserta didik bisa memilih mata pelajaran apa saja yang ingin dipelajari dan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik itu masing-masing. Tentunya dengan diterapkan Kurikulum Merdeka ini banyak peserta didik merasa bahwa pembelajaran terasa lebih menyenangkan karena disesuaikan dengan tingkatan kompetensi peserta didik. Kurikulum Merdeka ini memerdekakan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat yang ada pada diri mereka.

⁵Suwandi, *Program Pengembangan Kurikulum Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Yang Responsif Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dan Kebutuhan Pembelajaran Abad Ke-21*|| Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 2020, 1(1),Halaman.1-12

Diterapkannya suatu Kurikulum tentunya memiliki tujuan tersendiri begitupun dengan Kurikulum Merdeka dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka ini diharapkan dapat mengembalikan otoritas sekolah dan pemerintahan daerah untuk mengelolah sendiri pendidikan yang sesuai dengan kondisi daerah itu masing-masing, selanjutnya dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka ini diharapkan mempercepat pencapaian tujuan Pendidikan Nasional dan menyiapkan tantangan Global yang semakin berkembang.⁶

Saat ini, di SMP N 12 Rejang Lebong sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Tentunya sekolah yang telah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka belajar ini tidak selalu berjalan mulus, banyak kendala-kendala yang terjadi seperti masih banyak Guru yang belum memahami cara penerapan Kurikulum Merdeka dan banyak peserta didik yang tidak memahami tentang metode Kurikulum Merdeka. Baik peserta didik maupun Guru, masih kurang memahami cara menerapkan suatu pembelajaran menggunakan metode Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, dalam penelitian akan membahas bagaimana perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan observasi awal, SMP N 12 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini tidak untuk seluruh tingkat pendidikan. Baru di kelas VII yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, kelas VII dan

⁶Pranowo, "Teori Belajar Bahasa Untuk Guru Bahasa Dan Mahasiswa Jurusan Bahasa", Yogyakarta, PUSTAKA BELAJAR, 2014, hal.67-69

IX masih melanjutkan penggunaan Kurikulum 2013. Karena penerapan Kurikulum Merdeka di SMP N 12 Rejang Lebong, beberapa perubahan muncul pada sistem pembelajarannya, di mana Kurikulum Merdeka yang fleksibel memberikan kelonggaran kepada Guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa (pembelajaran terdiferensial). Akan tetapi, dibalik dampak positif tersebut, penerapan Kurikulum Merdeka ini juga memiliki kelemahan yaitu tidak semua Guru memahami pembelajaran berdiferensiasi ini.

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP N 12 Rejang Lebong ini masih belum sempurna atau bisa dikatakan masih meraba-raba. kinerja Guru harus lebih ekstra lagi, sedangkan mereka masih belum benar-benar memahami Kurikulum Merdeka ini. Belum lagi semua materi dan tugas dalam pembelajaran juga memiliki tingkatannya masing-masing, dari tingkat rendah, sedang, dan tinggi. Selain itu, asesmen diagnostik juga sering terlupakan oleh Guru. Dimana asesmen diagnostik ini merupakan tes yang harus dilakukan guru di awal pembelajaran untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran pada siswa. Oleh karena itu, ini menjadi satu lagi tantangan bagi Guru, mereka harus memberikan pembelajaran sesuai karakteristik siswanya. Hal ini tentunya akan membuat metode atau model pembelajaran dalam menyampaikan materi capaian pembelajaran menjadi berbeda-beda pada tiap siswa.

Kurikulum Merdeka merupakan suatu program yang sangat sejalan dengan agenda peningkatan mutu pendidikan. Dengan memahami secara

mendalam pelaksanaan program tersebut tentu akan menjadikan program ini dapat dilaksanakan dengan baik. Kurikulum ini ditetapkan sebagai opsi bagi lembaga pendidikan dan pendidik dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang merdeka, atau yang dikenal sebagai merdeka belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun sebab peneliti ingin mengambil judul ini yaitu peneliti ingin memahami dan mengetahui lebih mendalam terkait dengan *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kelas VII SMP N 12 Rejang Lebong*.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian ini, maka dalam hal ini peneliti memfokuskan masalah tentang bagaimana perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka di SMP N 12 Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas maka dapat ditemukan beberapa rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP N 12 Rejang Lebong ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh Guru pada perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka kelas VII SMP N 12 Rejang Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP N 12 Rejang Lebong
2. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh Guru pada perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP N 12 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Guru maupun siswa mengenai perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka itu bermanfaat bagi Guru maupun siswa dan siswi SMP N 12 Rejang Lebong.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang didapat, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan juga manfaat.

- a. Pendidik

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pentingnya perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka di SMP N 12 Rejang Lebong

b. Peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pentingnya perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka di SMP N 12 Rejang Lebong.

c. Bagi Sekolah

SMP N 12 Rejang Lebong, diharapkan dengan tertulisnya skripsi ini, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan minat siswa maupun siswi di SMP N 12 Rejang Lebong. Agar terlaksananya pembelajaran dengan baik.

d. Bagi pembaca

Memberikan informasi faktual tentang perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka di SMP N 12 Rejang Lebong.

e. Bagi peneliti yang lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi maupun bahan pijakan penelitian lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sistematis Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional mengenai sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu yaitu perubahan perilaku dan rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan cara memanfaatkan segala potensi serta sumber belajar yang ada.⁷ Hasil akhir dari perencanaan pengambilan keputusan ini tersusunnya dokumen, selanjutnya dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu perencanaan pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) yaitu dengan mengkoordinasikan atau mengatur dan juga merespon komponen-komponen pembelajaran, sehingga tujuan kegiatan, materi kegiatan, cara menyampaikan kegiatan atau metode dan teknik serta bagaimana mengukur evaluasi menjadi lebih jelas dan sistematis.

Sehingga dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang pada dasarnya mengatur dan menetapkan komponen-komponen yang berkaitan dengan tujuan, bahan, metode atau teknik serta evaluasi atau penilaian dalam suatu pendidikan.

⁷ Affandi, *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Bandung:Alfabet, 2011, Hal.34

Kurikulum Merdeka Belajar dalam pendidikan yang memerdekakan dan menetapkan keaktifan peserta didik menjadi unsur yang paling penting dalam menentukan proses pembelajaran dan kesuksesan dalam belajar.⁸ Metode ini diharapkan dapat mengembangkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dan untuk membuat peserta didik lebih aktif dalam mengeluarkan ide-ide maupun pendapat dalam pembelajaran.

Kurikulum Merdeka Belajar ini diterapkan agar peserta didik dapat menyesuaikan diri dalam memahami materi yang telah dipelajari, dapat memecahkan jawaban sesuai dengan kemampuan peserta didik, Kurikulum Merdeka belajar ini diterapkan agar siswa atau peserta didik dalam dengan berpikir dengan kritis dan diharapkan siswa atau peserta didik dapat mengeluarkan pendapatnya masing-masing.⁹

Pada pelaksanaannya, Guru lebih memiliki keleluasaan dalam memilih perangkat mengajar sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Selain itu, pendapat lain menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian Kurikulum Merdeka Belajar merupakan Kurikulum yang dalam proses pembelajarannya mengacu pada bakat dan minat. Artinya para peserta didik bisa memilih pelajaran apa saja yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minatnya.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka seorang pendidik dituntut harus memiliki strategi dan pengetahuan supaya perencanaan pembelajaran

⁸Kemendikbudristek, *Presentasi Sosialisasi Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Kemendikbudristek, 2021

⁹ Mulyasa, E, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : Pt Remaja 2015, Hal. 8-10

berjalan dengan lancar. Ada beberapa hal yang termasuk dalam perencanaan pembelajaran yaitu:

1. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran (CP) merupakan suatu ungkapan tujuan pendidikan yang merupakan suatu pernyataan apa yang diharapkan diketahui, dipahami dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar. CP biasanya digunakan untuk menentukan tingkat kerangka kualifikasi, menetapkan standar kualifikasi, menjelaskan program dan kursus, mengarahkan kurikulum dan menentukan spesifikasi penilaian, mempengaruhi metode pengajaran, pembelajaran lingkungan dan praktek penilaian. Tujuan pembelajaran yaitu sebagai deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran yang disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu yang menjadi prasyarat menuju CP.

Capaian Pembelajaran (CP) juga diartikan sebagai suatu kompetensi pembelajar yang harus dicapai oleh peserta didik di setiap tahap perkembangan di dalam setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kemudian di dalam capaian pembelajaran itu sendiri memuat sekumpulan kompetensi dan ruang lingkup materi dan di susun secara komprehensif di dalam bentuk narasi. Selanjutnya menyesuaikan tahap perkembangan

peserta didik, dimana pemetaan capaian pembelajaran ini disesuaikan dengan fase usia peserta didik.

2. Menyusun Tujuan Pembelajaran dari Capaian Pembelajaran

Salah satu bagian di dalam rangkaian penyusunan rancangan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka ialah menyusun Tujuan Pembelajaran (TP). TP adalah turunan dari CP, dimana seorang Guru akan dibimbing untuk menyusun TP ke dalam 2 komponen utama yaitu kompetensi dan ruang lingkup (materi), dengan menganalisis kata kunci yang ada di CP.

Pembelajaran paradigma baru berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran ini harus disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik. Ruang lingkup materi pembelajaran ialah apa yang akan diajarkan pendidik di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik. Kemudian pendidik menyesuaikan proses pembelajaran, menyesuaikan produk hasil belajar dan mengkondisikan lingkungan belajar.

3. Merumuskan ATP dari TP

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. ATP ini disusun secara linier sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari untuk mengukur CP.

ATP ini memiliki fungsi sebagai panduan bagi seorang Guru dan siswa untuk mencapai CP di akhir fase tersebut. Selanjutnya, dalam penyusunan ATP terdapat beberapa tahapan, antara lain:

- a. Melakukan analisis CP yang memuat materi dan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap
- b. Identifikasi kompetensi-kompetensi di akhir fase dan kompetensi-kompetensi sebelumnya yang perlu dikuasai oleh peserta didik sebelum mencapai kompetensi di akhir fase.
- c. Melakukan analisis setiap elemen dan atau sub-elemen profil pelajar pancasila yang sesuai dengan mata pelajaran dan CP pada fase tersebut. Terdiri dari enam dimensi yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif.
- d. Berdasarkan identifikasi kompetensi-kompetensi inti di akhir fase, merumuskan tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan kompetensi yang akan dicapai, pemahaman bermakna yang akan dipahamkan dan variasi keterampilan berpikir apa yang perlu dikuasai siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Setelah tujuan pembelajaran dirumuskan, susun tujuan pembelajaran secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari.

- f. Tentukan lingkup materi dan materi utama setiap tujuan pembelajaran (setiap tujuan pembelajaran dapat memiliki lebih dari satu lingkup materi dan materi utama).
- g. Berdasarkan perumusan TP menentukan jumlah jam pelajaran yang diperlukan. Contoh TP untuk mencapai suatu kompetensi pengetahuan 120 menit, keterampilan 480 menit dan sikap 120 menit.

4. Merancang Pembelajaran atau Modul Ajar

Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar yang dirancang setidaknya memenuhi komponen minimum dan sistematis untuk memandu Guru dalam melaksanakan pembelajaran. Modul ajar ini merupakan rancangan implementasi dari alur tujuan pembelajaran yang berkembang dari capaian pembelajaran yang dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajaran, rencana asesmen hingga sarana yang dibutuhkan dalam menjalankan pembelajaran secara terorganisir.

Pengembangan modul memiliki tujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang dapat memandu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Modul ajar yang dikembangkan harus bersifat esensial yaitu menarik, bermakna dan menantang, relevan dan kontekstual serta berkesinambungan. Tujuan dari modul ajar ini adalah :

- a. Mempermudah, memperlancar dan meningkatkan kualitas pembelajaran
- b. Menjadi rujukan bagi Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c. Menjadi kerangka kerja yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya dalam penyusunan modul ajar juga ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan diantaranya:

- a. Esensial artinya pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin.
- b. Menarik, bermakna dan menantang untuk menumbuhkan minat belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, sehingga tidak terlalu kompleks dan memicu keingintahuan sesuai tahapan usianya agar peserta didik dapat menuju capaian pembelajarannya.
- c. Relevan dan kontekstual, hal ini berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya dan sesuai dengan konteks di waktu dan tempat peserta didik berada.
- d. Berkesinambungan. Hal ini merujuk pada keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai fase belajar peserta didik.
- e. Penyajian, penulisan modul ajar ini menggunakan bahasa dan visual yang sederhana, mudah dipahami dan disajikan secara menarik.
- f. Kelengkapan. Harus memuat seluruh komponen yang dibutuhkan.

Selain itu, ada beberapa prinsip dalam pengembangan modul ajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai

kebutuhan dan karakteristik mereka yang beragam, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.

- b. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- c. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistic.
- d. Pembelajaran yang relevan, merupakan pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orangtua dan masyarakat sebagai mitra.
- e. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Dalam pengembangan modul ajar ini terdapat beberapa prosedur diantaranya adalah:

- a. Mengidentifikasi TP dari CP yang bisa dikelompokkan dalam satu lingkupmateri. Satu modul ajar bisa mencakup beberapa TP.
- b. Melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi penguasaan kompetensi awal peserta didik.
- c. Menentukan teknik dan instrument asesmen beserta indikator keberhasilan asesmen yang akan dilakukan pada akhir lingkup materi. Pastikan asesmen selaras dengan TP.
- d. Menentukan periode waktu atau jumlah JP yang dibutuhkan.
- e. Menentukan teknik dan instrument formatif berdasarkan aktivitas pembelajaran

- f. Membuat rangkaian kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.
Pastikan aktivitas selaras dengan TP.
- g. Persiapkan lampiran seperti lembar belajar, materi belajar dan media belajar sesuai dengan kesiapan, minat dan profil pelajar peserta didik.
- h. Lampirkan instrument asesmen seperti ceklis, rubric atau lembar observasi yang dibutuhkan.
- i. Periksa kembali kelengkapan komponen modul ajar.

5. Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen

Asesmen diagnostik memiliki tujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik. Hasil ini akan dijadikan rujukan oleh pendidik dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Dalam kondisi tertentu, informasi berkaitan dengan keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta didik dan banyak informasi lainnya yang dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan pembelajaran.

Asesmen diagnostik terbagi menjadi dua yaitu: assesemen diagnostik kognitif dan assesemen diagnostik non kognitif. Asesmen diagnostik kognitif bertujuan untuk mengidentifikasi capaian kompetensi peserta didik, menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata peserta didik dan memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada peserta didik yang memiliki kompetensi di bawah rata-rata.

Sedangkan assesmen diagnostik non kognitif memiliki tujuan untuk mengetahui kesejahteraan psikologis dan sosial emosi peserta didik, mengetahui aktivitas selama belajar di rumah, mengetahui kondisi dari keluarga peserta didik dan mengetahui latar belakang pergaulan peserta didik serta mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan minat peserta didik.

Pada saat merencanakan dan melaksanakan assesmen, ada lima prinsip yang harusnya diperhatikan. *Pertama*, assesmen merupakan bagian terpadu dalam proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran dan menyediakan informasi yang holistic sebagai umpan balik. *Kedua*, assesmen harus dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi assesmen dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan assesmen. *Ketiga*, Assesmen ini dirancang secara adil, proposional, valid, dan dapat dipercaya. *Keempat*, Laporan dari kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informative. *Kelima*, Hasil dari assesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga pendidik dan orang tua.

Kemudian metode assesmen formatif sendiri merupakan dilakukan guna mengevaluasi proses pemahaman pada peserta didik, kebutuhan pembelajaran dan juga kemajuan akademik selama proses pembelajaran. Assesmen formatif ini memiliki fungsi untuk memantau pembelajaran murid dan memberikan umpan balik secara berkala dan berkelanjutan.

Sedangkan dalam assesmen sumatif itu dilakukan diakhir proses pembelajaran. Assesmen sumatif memiliki pengaruh tinggi terhadap nilai akhir peserta didik, sehingga sering menjadi prioritas peserta didik dari pada assesemen formatif. Hasil akhir dari assesmen sumatif ini dapat digunakan untuk mengukir perkembangan peserta didik untuk memandu guru dan sekolah dalam merancang aktivitas untuk projek-projek selanjutnya.

6. Evaluasi Pembelajaran dan Assesmen

Pembelajaran dan assesmen yang telah terlaksana selanjutnya dilakukan evaluasi. Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dan assesmen pada masing-masing modul ajar. Setelah itu pendidik mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil dan apa saja yang harus diperbaiki. Dengan cara mengidentifikasi hal tersebut maka modul ajar dapat disempurnakan kembali.

B. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi yang dilakukan peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam sebuah proses pembelajaran memiliki unsur-unsur di dalamnya yaitu pendidik, peserta didik, sumber belajar, lingkungan, belajar dan interaksi yang saling berkaitan di antara unsur-unsur tersebut.

Pembelajaran disebut juga sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses pembelajaran, yang berisi serangkaian peristiwa

yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Atau dengan kata lain pembelajaran adalah kegiatan yang sengaja direncanakan dan dirancang sedemikian rupa dalam rangka memberikan bantuan untuk proses belajar.

Dalam proses pembelajaran ada 2 unsur yang dapat mempengaruhi yaitu unsur internal dan eksternal. Unsur internal yaitu dari pembelajaran itu sendiri sedangkan unsur eksternal meliputi hal-hal di luar pembelajaran yang dapat mempengaruhi sebuah proses pembelajaran diri sendiri. Pada proses pembelajaran membutuhkan stimulus-stimulus untuk dirinya yang mendukung proses belajar sehingga menjadi lebih optimal. Oleh karena itu sebuah proses melibatkan tidak hanya satu pihak maka usaha yang berupa stimulus tersebut bermacam-macam seperti metode dan 12 media yang digunakan untuk sebuah proses belajar dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu kesatuan yang saling berhubungan yang akan menjadi kurang lengkap dan memperlambat tercapainya tujuan pembelajaran apabila salah satu unsur di dalamnya dikurangi atau dihilangkan.

Dalam sebuah pembelajaran di dalamnya pasti terdapat komunikasi timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Komunikasi tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan yaitu sarana untuk

menyampaikan materi. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai sesuatu pengalaman secara relatifnya menghasilkan perubahan kekal dalam pengetahuan dan tingkah laku.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses panjang yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik antara pihak-pihak yang terlibat sehingga suatu saat pembelajaran dapat disebut sebagai sumber belajar dan sebaliknya.

Karakteristik perencanaan pembelajaran ini berkaitan erat dengan langkah-langkah perencanaan pembelajaran. Dengan memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep dasar karakteristik perencanaan pembelajaran, maka akan menciptakan perencanaan pembelajaran yang berkualitas. Adapun karakteristik perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Signifikansi. Tingkat signifikansi tergantung pada tujuan pendidikan yang diajukan dan signifikansi dapat ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria yang dibangun selama proses perencanaan.
- b) Feasibilitas. Maksudnya perencanaan harus disusun berdasarkan pertimbangan realistis baik yang berkaitan dan biaya maupun pengimplementasiannya.
- c) Relevansi. Konsep relevansi berkaitan dengan jaminan bahwa perencanaan memungkinkan penyelesaian persoalan secara lebih spesifik pada waktu yang tepat agar dapat dicapai tujuan spesifik secara optimal.

- d) Kepastian. Konsep kepastian minimum diharapkan dapat mengurangi kejadian-kejadian yang tidak terduga.
- e) Ketelitian. Prinsip utama yang perlu diperhatikan ialah agar perencanaan pengajaran disusun dalam bentuk yang sederhana, serta perlu diperhatikan secara sensitif kaitan-kaitan yang pasti terjadi antara berbagai komponen.
- f) Adaptabilitas. Diakui bahwa perencanaan pengajaran bersifat dinamis, sehingga perlu senantiasa mencari informasi sebagai umpan balik. Penggunaan berbagai proses memungkinkan perencanaan yang fleksibel atau adaptable dapat dirancang untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan.
- g) Waktu. Faktor yang berkaitan dengan waktu cukup banyak, selain keterlibatan perencanaan dalam memprediksi masa depan, juga validasi dan reliabilitas analisis yang dipakai, serta kapan untuk menilai kebutuhan kependidikan masa kini dalam kaitannya dengan masa mendatang.
- h) Monitoring. Monitoring merupakan proses mengembangkan kriteria untuk menjamin bahwa berbagai komponen bekerja secara efektif.
- i) Isi perencanaan. Isi perencanaan ini merujuk pada hal-hal yang akan direncanakan seperti analisis karakteristik siswa dan menilai kebutuhan pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, analisis materi, dan lain-lain.

Selanjutnya Bahasa Indonesia sendiri lahir pada 28 Oktober 1928. Perkembangan dan pertumbuhan Bahasa Indonesia tidak dapat lepas dari kondisi sosial, kondisi ekonomi, politik, serta budaya pada zamanya. Kelahiran Bahasa Indonesia adalah kehendak zaman, para pejuang bangsa Indonesia terus bergerak dan mengobarkan semangat keseluruhan penjuru tanah air. Bahasa itu sendiri memiliki aturan-aturan atau kaidah yang harus dipenuhi oleh manusia, begitupun Bahasa Indonesia tentunya memiliki kaidah dan aturan-aturan yang harus ditaat dan dipenuhi oleh bangsa dan rakyat Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Dengan kesimpulan tersebut, maka standar kompetensi mata keterampilan berbahasa, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa sasiswa tersebut. Keterampilan berbahasa Indonesia mencakup: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Penyajian materi ini dilatar belakangi oleh suatu kenyataan bahwa keterampilan berbahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keempat keterampilan tersebut saling terkait antara yang satu dengan yang lain. Keterampilan dalam berbahasa yang perlu diperhatikan tersebut (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses interaksi yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya.

2. Pentingnya Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pentingnya Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan salah satunya pada SMP yaitu untuk mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena Bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir logis, sistematis dan juga kritis.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tertulis.
- 2) Menghargai Bahasa dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan dan Bahasa Negara.
- 3) Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan Bahasa Indonesia berguna untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.

- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk meningkatkan wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan Bahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

b. Standar Kompetensi Lulusan Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan atau kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga di dalam setiap pembelajaran harus mengacu pada standar tersebut. Tujuan dari SKL sendiri menurut peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 Ayat 1 sampai 3 yaitu:

- 1) Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan untuk hidup mandiri serta mengikuti pendidikan lanjutan.
- 2) Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum ini memiliki tujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan untuk hidup mandiri serta mengikuti pendidikan lanjutan.
- 3) Standar kompetensi lulusan pada satuan kejuruan bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia

dan keterampilan hidup mandiri dan mampu mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai kejuruannya.

Sehingga dapat disimpulkan SKL menjadi tujuan yang sangat penting dalam pendidikan, dengan adanya SKL maka di suatu pendidikan memiliki acuan dan harapan agar mampu tercapai suatu pendidikan sesuai dengan target yang diinginkan, karena SKL sendiri dijadikan pedoman penilaian untuk menentukan kelulusan peserta didik dan menjadi pondasi dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak dan keterampilan kemandirian dalam mengambil jurusan di jenjang pendidikan selanjutnya.

Menurut peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi Republik Indonesia nomor 5 tahun 2022 menyatakan bahwa Standar kompetensi lulusan pada jenjang menengah umum atau setara dengan sekolah menengah pertama yaitu:

- 1) Mencintai Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari, mampu memahami ajaran agama, melakukan ibadah secara rutin dan mandiri sesuai dengan tuntunan agama/kepercayaan, berani menyatakan kebenaran, menyayangi dirinya, menyadari pentingnya keseimbangan kesehatan jasmani, mental dan rohani, menghargai sesama manusia, berinisiatif menjaga alam, serta memahami kewajiban dan hak sebagai warga Negara.
- 2) Mengekspresikan dan bangga terhadap identitas diri dan budayanya, menghargai keragaman masyarakat dan budaya Nasional, terbiasa

melakukan interaksi antar budaya, menolak stereotip dan diskriminasi serta berpartisipasi aktif untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- 3) Menunjukkan perilaku terbiasa peduli dan berbagi, serta kemampuan berkolaborasi lintas kalangan di lingkungan terdekat dan lingkungan sekitar.
- 4) Terbiasa bertanggung jawab, melakukan refleksi, berinisiatif dan merancang strategi untuk pembelajaran dan pembangunan diri, serta mampu beradaptasi dan menjaga komitmen untuk meraih tujuan.
- 5) Menunjukkan kemampuan menyampaikan gagasan orisinal, membuat tindakan atau karya kreatif sesuai kapasitasnya dan terbiasa mencari alternatif tindakan dalam menghadapi tantangan.
- 6) Menunjukkan kemampuan mengidentifikasi informasi yang relevan atau masalah yang dihadapi, menganalisis, memprioritaskan informasi yang paling relevan atau alternatif solusi yang paling tepat.
- 7) Menunjukkan kemampuan dan kegemaran berliterasi berupa menginterpretasikan dan mengintegrasikan tekad, untuk menghasilkan inferensi sederhana, menyampaikan tanggapan atas informasi dan mampu menulis pengalaman dan dan pemikiran dengan konsep sederhana dan
- 8) Menunjukkan kemampuan numerasi dalam bernalar menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menyampaikan

menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan diri, lingkungan terdekat dan masyarakat sekitar.

C. Kurikulum Merdeka

1. Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Ujang Cepi Barlian, dkk. mengutip dari S. Nasution, bahwa kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran. Selanjutnya Nasution menjelaskan sejumlah ahli teori Kurikulum berpendapat bahwa Kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah. Jadi, selain kegiatan Kurikulum yang formal yang sering disebut kegiatan ko-kurikuler atau ekstra kurikuler (*co-curriculum atau ekstra curriculum*)¹⁰.

Kurikulum merupakan panduan yang dijadikan Guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Seluruh aktivitas pembelajaran, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, menentukan pendekatan dan strategi/metode, memilih dan menentukan media pembelajaran, menentukan teknik evaluasi, yang semuanya harus berpedoman pada Kurikulum. Salah satunya dalam Kurikulum Merdeka Belajar.

Ki Hajar Dewantara memandang pendidikan sebagai pendorong

¹⁰ Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, dan Puji Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Journal Of Educational And Language Research : Bajang Journal*, vol. 1, No. 12, (Juli 2022), 4.

bagi perkembangan siswa, yaitu : pendidikan mengajarkan untuk mencapai perubahan dan kebermanfaatan bagi lingkungan sekitar. Konsep Kurikulum Merdeka belajar merupakan konsep dari Ki Hajar Dewantara. Ki Hajar Dewantara menuturkan bahwa Belajar Merdeka itu berarti Merdeka atas diri sendiri. Minat dan bakat siswa itu harus merdeka agar dapat berkembang secara luas.

Nadiem Makarim, menjelaskan, bahwa dalam Kurikulum Merdeka merupakan bentuk reformasi baru dan merupakan gebrakan baru yang berfokus pada tranformasi budaya. Ia juga menuturkan bahwa didalam kurikulum merdeka ini pendekatan tidak melalui administratif saja, namun juga harus berorientasi pada pendekatan kepada anak tersebut. Sehingga Kurikulum ini diharapkan mampu membuat lulusan sesuai dengan pelajar Pancasila.

Menurut Ujang Cepi Berlian, dkk. mengutip dari Indrawati, dkk., bahwa Kurikulum Merdeka adalah Kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat

pada konten mata pelajaran.

Kurikulum Merdeka yang mulai diuji coba pada tahun 2020 dan akan mulai diterapkan pada tahun 2022. Kurikulum Merdeka ini pertama kali dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu Nadiem Makarim pada 2019, hal ini dilatarbelakangi dari hasil penelitian Programme for International Student Assessment (PISA) yang dilaksanakan pada tahun 2019 dengan hasil penilaian peserta didik yang ada di Indonesia hanya menduduki posisi keenam dari bawah, sehingga dengan hasil penelitian ini Mendikbud mencetuskan konsep Kurikulum yang baru. Kurikulum Merdeka memiliki konsep kemandirian dan kemerdekaan bagi pendidikan yang ada di Indonesia untuk menentukan sendiri cara atau metode terbaik yang dapat digunakan selama proses belajar mengajar. Pada konsep Kurikulum Merdeka ini memiliki kesamaan dengan konsep pemikiran pendidikan kebebasan oleh Paulo Freire, hal ini dapat dilihat dari persamaan tujuan yaitu Humanisasi yang dilakukan untuk memberikan kebebasan berpendapat dan berpikir dalam proses belajar dimana pada titik ini pendidikan harus mampu membawa manusia pada kemerdekaan lahir dan batin.

Dengan memahami dan menerapkan cara pandang pendidikan dan dihubungkan dengan gerakan kebijakan “Merdeka Belajar” yang telah dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim, diharapkan pendidikan di Indonesia mempunyai arah dan tujuan yang jelas. Selain itu, pendidikan di Indonesia menjadi lebih maju, berkualitas dan sesuai dengan harapan

semua masyarakat Indonesia serta searah dengan yang telah diamanatkan oleh UUD 1945.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Pelaksanaan adalah suatu bentuk usaha untuk mencapai, mewujudkan, menciptakan, mengupayakan dengan tujuan terselesaikannya apa yang dimaksud. Bahasa sederhana dari implementasi adalah evaluasi atas pelaksanaan atau penerapan sesuatu yang didasarkan atas kebijakan. Implementasi biasanya ada keterkaitan terhadap suatu lembaga atau instansi yang meluncurkan berbagai kebijakan-kebijakan tersebut untuk mencapai sebuah tujuan.

Menurut Ujang Cepi Barlian, dkk. mengutip dari Hasbulloh, bahwa Kurikulum adalah keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi, misi dan lembaganya. Oleh karena itu, pelaksanaan Kurikulum untuk menunjang keberhasilan sebuah lembaga pendidikan harus ditunjang hal-hal sebagai berikut. Pertama, Adanya tenaga yang berkompeten. Kedua, Adanya fasilitas yang memadai. Ketiga, Adanya fasilitas bantu sebagai pendukung. Keempat, Adanya tenaga penunjang pendidikan seperti tenaga administrasi, pembimbing, pustakawan, laboratorium. Kelima, Adanya dana yang memadai, keenam, Adanya manajemen yang baik. Ketujuh. Terpeliharanya budaya menunjang; religius, moral, kebangsaan dan lain-lain, kedelapan, Kepemimpinan yang visioner transparan dan akuntabel.

Jadi, Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar adalah perencanaan

satuan bahan ajar yang telah melewati penyaringan berbagai tahapan yang memiliki tujuan untuk memperbaiki pembelajaran dengan membebaskan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dan membebaskan peserta didik dalam mencari sumber keilmuan.

Adapun keunggulan dari Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu:

- 1) Kurikulum Merdeka Belajar lebih sederhana dan mendalam didalam pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan adalah materi esensial serta perkembangan fase-fase peserta didik. Sehingga dalam pembelajaran Guru lebih mendalam dalam menyampaikan materi serta tidak terburur-buru dan peserta didik merasa nyaman dan menyenangkan.
- 2) Peserta didik, Guru dan satuan pendidikan diberikan kebebasan seperti di SMA, tidak ada mata pelajaran peminatan, sehingga peserta didik bebas memilih minat dan bakatnya, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya.
- 3) Satuan pendidikan diberi kebebasan mengolah dan mengatur kurikulum berdasarkan karakteristik satuan pendidikan serta karakteristik peserta didik seperti penentuan kriteria kelulusan, pendekatan pembelajaran, sehingga dapat mengorganisir pembelajaran.
- 4) Guru mengajar sesuai dengan kemampuan peserta didik. dengan aransemen di awal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dan kesiapan peserta didik dalam pembelajaran ini.
- 5) Lebih relevan dan interaktif, karena ditekankan pada projek. Sehingga

peserta didik lebih aktif dalam mengeksplorasi isu-isu yang ada di lingkungan, seperti isu moral. Hal ini menjadikan keaktifan peserta didik dan pembelajaran lebih aktif.

- 6) Guru bisa menyesuaikan muatan lokal dalam pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik yang telah diidentifikasi kemampuannya.

D. Penelitian yang Relevan

Dalam hal ini peneliti mendapatkan beberapa skripsi yang relevan supaya dapat dijadikan kajian literatur sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Melani dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang. Hasil penelitian menunjukkan ada tiga permasalahan Guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yang pertama kesiapan Guru dalam menerapkan metode pembelajaran, menentukan media ajar, dan banyaknya perangkat pembelajaran yang berbeda disatu lembaga.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Melani dengan penelitian ini terletak pada Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, Sedangkan perbedaanya terletak pada tujuan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Melani bertujuan untuk mengetahui strategi implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah dengan judul “Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Islam Al- Ghaffaar Mulyoagung, Kabupaten Malang”. Hasil penelitian ini Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Belajar. Pada tahap perencanaan Bahasa Indonesia terlebih dahulu para Guru menyesuaikan materi yang akan dibahas dimulai dari pertemuan 1, 2 dan 3 kemudian membuat PROTA, PROMES, ATP dan Modul Ajar.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Azizah dengan penelitian ini terletak pada Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, Sedangkan perbedaanya terletak pada tujuan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka merdeka.

3. Jurnal penelitian ditulis oleh Aprilia Rizki Arifah, dkk dengan judul “Analisis Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka di SMP Kota Surakarta”. Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran di Kota Surakarta sudah baik. Berdasarkan hasil analisis dokumen Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar SMP Negeri A memiliki kelengkapan perencanaan kurikulum sangat baik dan SMP Negeri B memiliki kelengkapan

perencanaan Kurikulum kriteria baik. Akan tetapi, masih ada beberapa kekurangan yang harus dilengkapi.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Rizki Arifah dengan penelitian ini terletak pada Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka, Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Rizki Arifah bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan berkaitan dengan perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang sifatnya penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dapat dianggap sebagai penelitian luas dalam penelitian kualitatif, Oleh karena itu, tahap pertama yang dilakukan penelitian ini adalah mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena misalnya: peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka belajar di SMP N 12 Rejang Lebong.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang akan dijadikan tempat pelaksanaan penelitian adalah SMP N 12 Rejang Lebong. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan atas kekhasan yang ada pada sekolah ini.

2. Waktu Penelitian

Adapun untuk waktu penelitian bisa dilakukan pada jam kerja dan bertempat di SMP N 12 Rejang Lebong pada tanggal 13 Mei 2024 sampai dengan 07 Agustus 2024. Penelitian dilakukan apabila responden dan

peneliti telah memilih waktu yang disepakati bersama. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat tinggi kedudukannya. Hal ini karena instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Ia sekaligus merupakan sebagai perencana pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Bahasa Indonesia di SMPN 12 Rejang Lebong melalui Guru Bahasa Indonesia peneliti mendapatkan informasi tentang perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini bersifat deskriptif. Artinya data berupa bentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Hasil data dalam penelitian ini berupa hasil Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka Belajar kelas VII SMP N 12 Rejang Lebong.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan objek yang diteliti seperti data yang dikumpulkan atau dilaporkan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan tujuan untuk mengetahui tentang Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka di SMP N 12

Rejang Lebong. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu, Kepala sekolah SMP N 12 Rejang Lebong, Guru Bahasa Indonesia dan Peserta didik kelas VII SMP N 12 Rejang Lebong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Observasi (*Observation*)

Observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui kondisi awal yang akan diteliti dan bertemu langsung dengan objek penelitian. Tujuan dari Observasi ini yaitu untuk mengumpulkan data mengenai Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum Merdeka di SMP N 12 Rejang Lebong.

Adapun teknik observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, artinya peneliti tidak ambil bagian atau tidak terlibat langsung dalam kegiatan orang-orang yang diobservasi.

Metode ini penulis gunakan untuk bertanya, mengamati, dan mencatat langsung bagaimana Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Melihat keadaan Sekolah, sarana dan prasarana di SMP N 12 Rejang Lebong

2. Wawancara (*interview*)

Untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti melakukan wawancara dengan narasumber. Wawancara merupakan tahapan Tanya jawab antara dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan

peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Adapun wawancara yang peneliti lakukan yaitu Pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai subjek yang akan diteliti.

3. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun gambar atau pengambilan data diperoleh melalui dokumen-dokumen yang dilakukan oleh penulis. Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang sifatnya tertulis, yaitu mengenai kondisi objektif SMP N 12 Rejang Lebong, berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, tenaga pendidik, jumlah peserta didik, foto kegiatan pembelajaran, serta kondisi fasilitas atau sarana dan prasarana. Dokumen ini untuk melengkapi dan mengecek data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian skripsi ini, maka penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.

Sedangkan reduksi data yang peneliti gunakan adalah data murni dari hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan secara langsung yaitu di SMP N 12 Rejang Lebong.

2. Penyajian Data

Dalam tahap ini data yang sudah direduksi kemudian didisplay atau disajikan hingga memberikan pemahaman terhadap data tersebut agar bisa menentukan langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitiannya.

3. Menarik Kesimpulan

Setelah reduksi data terlaksana, maka dilakukan konklusi atau penarikan kesimpulan dari data yang telah diteliti, dari kesimpulan tersebut dipaparkan penemuan baru dari penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 3.1**Kisi-kisi Pedoman Wawancara**

No	Rumusan Masalah	Indikator
1.	Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP N 12 Rejang Lebong ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Capaian Pembelajaran (CP) 2. Menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dari Capaian Pembelajaran (CP) 3. Merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dari Tujuan Pembelajaran (TP) 4. Merancang pembelajaran (penyusunan modul ajar) 5. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen 6. Evaluasi pembelajaran dan asesmen
2.	Apa saja kendala yang dihadapi oleh Guru pada perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka kelas VII SMP N 12 Rejang ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Capaian Pembelajaran (CP) 2. Menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dari Capaian Pembelajaran (CP) 3. Merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dari Tujuan Pembelajaran (TP) 4. Merancang pembelajaran (penyusunan modul ajar) 5. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen 6. Evaluasi pembelajaran dan asesmen

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah Singkat SMP N 12 Rejang Lebong

SMP N 12 Rejang Lebong ini berdiri pada 07 November 1983 yang semula bernama SMP 1 Padang Ulak Tanding (PUT), pada tahun 1996-1997 berganti menjadi SLTP Negeri 2 Belitar, Kemudian pada tahun 1997-2003 berganti menjadi SLTP Negeri 2 Padang Ulak Tanding (PUT), Lalu pada tahun 2003-2016 berganti menjadi SMP 1 Sindang Kelingi, dan dari tahun 2016-sekarang menjadi SMP Negeri 12 Rejang Lebong.

Sekolah adalah sebuah tempat yang memiliki peranan penting dalam membantu program pemerintah yaitu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, serta meningkatkan harkat dan martabat anak bangsa, sesuai dengan amanat UUD 1945. SMP N 12 Rejang Lebong ini terletak di Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong adalah salah satu diantara lembaga pendidikan Negeri yang ada di Rejang Lebong. Sekolah ini didirikan pada tahun 1983 dari sekolah ini telah lahir para pemimpin daerah dalam berbagai fungsi dan perannya, karenanya amat disayangkan apabila aset bangsa ini tidak diperhatikan dan terabaikan sama sekali.

Dalam mengemban amanah Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31, dimana pemerintah harus menjamin setiap warganya untuk mendapatkan

pendidikan yang layak serta dapat menjamin kehidupan warganya, maka dalam upaya peningkatan mutu pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan umum dan keagamaan khususnya, serta untuk kelancaran proses belajar mengajar maka pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai perlu untuk dilaksanakan, khususnya dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien dan sehingga akan terwujud tujuan yang dicita-citakan yaitu tersedianya generasi masa depan yang handal.

2. Profil Sekolah

Tabel 4.1

Profil Sekolah

Nama Satuan	: SMP NEGERI 12 REJANG LEBONG
NPSN	: 10700600
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 180.381.VII TAHUN 2016
Tanggal SK	: 1910-01-01
Alamat	: Ds. Blitar Muka
Desa/Kelurahan	: Belitar Muka
Kecamatan	: Sindang Kelingi
Kabupaten/Kota	: Kabupaten Rejang Lebong
Propinsi	: Bengkulu
RT/RW	: 2/2
Nama Dusun	: Sido Mulyo
Kode Pos	: 39181
Lintang/Bujur	: -3.451100000000/102.602600000000
Layanan Keb. Khusus	: Tidak ada
SK Pendirian	: 0472/O/1983
Tanggal SK	: 1983-11-07
Rekening BOS	: 0020201421203
Nama Bank	: BPD BENGKULU
Nama KCP/Unit	: BPD BENGKULU CABANG CURUP

Atas Nama : SMP N 12REJANGLEBONG
MBS : Ya
Nomor Telepon : 081271818488
Nomor Fax : Null
Email : smpn12rejanglebong@gmail.com
Website : <http://www.smpn12rejanglebong.sch.id>

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

“Terwujudnya Peserta Didik Yang Religius, Terampil, Mandiri Dan Berprestasi”

b. Misi

- 1) Melaksanakan kegiatan keagamaan dan pendidikan karakter dalam pembelajaran
- 2) Melaksanakan pengembangan diri dan peningkatan kompetensi akademik dan non akademik
- 3) Terwujudnya peserta didik yang percaya diri dan penuh tanggung jawab
- 4) Menumbuhkembangkan budaya literasi dan budaya kompetitif yang jujur dan sportif
- 5) Meleaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan
- 6) Menciptakan kondisi sekolah kondusif, nyaman dan asri

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 2) Terbentuknya peserta didik yang siap menghadapi perkembangan IPTEK
- 3) Terbentuknya peserta didik yang mampu menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari

- 4) Mempersiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

4. Daftar Nama Guru SMP N 12 Rejang Lebong

Tabel 4.2

Nama-nama Guru

No	Nama	L/P	NIP	Jenis	Status
1	Sri Hidayati	P	197104101994122001	Kepala Sekolah	PNS
2	Yulia Helzari	P		Guru Mapel	Tenaga Honor Sekolah
3	Nurul Firdaus	L		Guru Mapel	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
4	Sri Puryanti	P	197209272006042008	Guru Mapel	PNS
5	Naomi Eunike Puspa	P		Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
6	Warsi	P	197410112014072003	Tenaga Administrasi Sekolah	PNS
7	Amin Aladin	L	198301162010011017	Guru Mapel	PNS
8	Hottua Gultom	L	196206181988021001	Guru Mapel	PNS
9	Estugiati	P	196809092014072001	Guru Mapel	PNS
11	Leni Marlina J.	P		Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
12	Maryono	L	197502112014071001	Guru Mapel	PNS
13	Siti Fatimah	P	197708052005022002	Guru Mapel	PNS
14	Heni Wulandari	P		Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
15	Imam Suprayitno	L	196908031992011001	Guru Mapel	PNS
16	Elmi Jumiarti	P		Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
17	Nurhayati. H	P	196412202014072001	Tenaga Administrasi Sekolah	PNS
18	Sulastri	P		Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
19	Eka Rohansani	P		Guru Mapel	Guru Honor

					Sekolah
20	Ari Jayanti	P	199101272015032001	Guru Mapel	CPNS
21	Heni Tri Astuti	P	197812142010012006	Guru Mapel	PNS
22	Zulyadi	L	197010141994121001	Guru Mapel	PNS
23	Agustimansa	L	197210022003121002	Guru BK	PNS
24	Zunubi Indra	L		Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
25	Iwa Susanti	P	197206151998032003	Guru Mapel	PNS
26	Sipti Hariani	P		Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
27	Yemiati	P		Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
28	Yeni Yunita	P		Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
29	Yosi Afriyanti	P		Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
30	Ari Dewo	L		Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
31	Mawardi Andri	L		Guru Mapel	Guru Honor Sekolah

5. Keadaan Siswa

a. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3

Laki-laki	Perempuan	Total
173	186	359

b. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Tabel 4.4

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	17	42	59
13 - 15 tahun	147	132	279
16 - 20 tahun	9	12	21
> 20 tahun	0	0	0
Total	173	186	359

c. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Tabel 4.5

Agama	L	P	Total
Islam	171	185	356
Kristen	1	1	2
Katholik	1	0	1
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	173	186	359

B. Temuan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan peneliti di SMP N 12 Rejang Lebong dimulai dari bulan Mei sampai bulan Juni 2024. Penelitian diawali dengan melakukan observasi yang berkaitan dengan “Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar”. Pada penelitian ini sendiri Guru Bahasa Indonesia yang dijadikan responden. Dari data yang dikumpulkan peneliti selama penelitian, peneliti menyajikan data beserta dengan analisisnya, yaitu:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP N 12 Rejang Lebong

Guru memiliki peran yang sangat penting di dalam sebuah pendidikan guna meningkatkan sumber daya manusia. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap siswa kelas VII 1 di SMP N 12 Rejang Lebong dapat ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran

bahasa Indonesia di dalam Kurikulum Merdeka. Hasil wawancara terhadap Guru Bahasa Indonesia sebagai berikut:

a. Proses menentukan Analisis Capaian Pembelajaran ?

Langkah awal yaitu menentukan analisis capaian pembelajaran atau kompetensi yang harus di capai oleh peserta didik.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Guru Bahasa Indonesia Ibu Ari Jayanti, S.Pd.I bahwa:

“Di dalam menentukan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia itu harus memuat beberapa komponen seperti alasan mempelajari mata pelajaran, harus ada keterkaitan antara mata pelajaran dengan salah satu atau lebih dengan profil pelajar pancasila, harus ada tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menunjukkan kemampuan peserta didik setelah mempelajari mata pelajaran, karakteristik mata pelajaran dalam Bahasa Indonesia dan tujuan yang akan dicapai dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam menentukan capaian pembelajaran harus memuat beberapa komponen dan harus ada keterkaitan antara mata pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b. Menyusun Tujuan Pembelajaran (TP)

Kemudian menentukan tujuan pembelajaran yang memuat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran, disusun sesuai dengan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Ari Jayanti, S.Pd.I bahwa:

“Selanjutnya di dalam menentukan tujuan pembelajaran dilihat melalui kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Kompetensi tersebut kemudian dikembangkan melalui materi yang akan diajarkan sehingga terbentuklah tujuan pembelajaran”.

Tujuan pembelajaran adalah deskripsi pencapaian yang terdiri dari tiga aspek kompetensi yaitu berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik yang perlu dibangun melalui satu atau lebih dalam kegiatan pembelajaran. Secara operasional komponen tujuan pembelajaran di bagi menjadi tiga aspek yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi merupakan kemampuan yang dapat di sampaikan pada peserta didik atau ditunjukkan dalam bentuk produk yang menunjukkan peserta didik berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran.
2. Konten merupakan ilmu pengetahuan inti atau konsep yang utama perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran.
3. Variasi menjelaskan keterampilan berpikir kreatif, kritis dan tingkat tinggi yang harus dikuasai peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya mengevaluasi, menganalisis, memprediksi, menciptakan dan lain sebagainya.

c. Merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Langkah berikutnya menentukan alur tujuan pembelajaran yang memiliki fungsi sebagai panduan seorang Guru dan peserta didik untuk mencapai capaian pembelajaran di akhir fase pembelajaran.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Ari Jayanti, S.Pd.I bahwa:

“Terakhir untuk menentukan alur tujuan pembelajaran disusun sesuai dengan karakteristik dan kompetensi yang akan dikembangkan pada mata pelajaran. Alur tujuan pembelajaran ini dibuat berfokus pada capaian pembelajaran.”

Alur Tujuan Pembelajaran merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis pada fase pembelajaran untuk peserta didik dapat mencapai capaian pembelajaran. Keberadaan ATP menjadi panduan bagi pendidik dan peserta didik dalam mencapai capaian pembelajaran diakhir suatu fase.

Sebelum menyusun ATP, seorang pendidik terlebih dahulu merumuskan tujuan pembelajaran, kemudian barulah menyusun ATP. Peran ATP ini seperti silabus yang berfungsi untuk merencanakan, mengatur dan sebagai asesmen secara garis besar dalam jangka waktu satu tahun. Pada hal ini ATP perlu disusun secara linier, satu arah dan tidak bercabang, beberapa prinsip yang harus diperhatikan ketika menyusun ATP yaitu:

1. ATP harus disusun dalam rentang waktu satu tahun, tidak terpotong di tengah jalan.
 2. ATP harus disesuaikan dengan karakteristik dan kompetensi yang dikembangkan pada setiap mata pelajaran oleh pakar mata pelajaran.
 3. ATP harus disusun secara logis, dari kemampuan yang sederhana ke arah yang lebih rumit, dapat dipengaruhi oleh karakteristik mata pelajaran dan pendekatan pembelajaran yang digunakan.
- d. Merancang pembelajaran (penyusunan modul ajar)

Dari hasil wawancara peneliti terhadap Guru Bahasa Indonesia Ibu Ari Jayanti, S.Pd.I menyatakan bahwa:

“Mengembangkan modul ajar sangatlah penting hal ini karena modul ajar bertujuan untuk menyediakan perangkat ajar yang dapat memandu seorang Guru untuk melaksanakan pembelajaran, dalam pengembangan modul ajar sendiri tentunya ada beberapa langkah yang harus diperhatikan seperti mengidentifikasi tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran, melakukan assesmen awal, menentukan teknik dan assesmen yang akan digunakan, menentukan jumlah JP yang dibutuhkan, menentukan teknik dan instrumen assesmen formatif, membuat rangkaian pembelajaran dari awal sampai akhir, tidak lupa juga untuk lampiran berupa lembar belajar, materi belajar dan media belajar yang sesuai dengan kesiapan, minat dan profil belajar peserta didik.”

Modul ajar merupakan sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan juga menarik. Modul ajar ini adalah implementasi dari ATP yang dikembangkan pada CP dengan profil pelajar pancasila sebagai sasaran. Penyusunan modul ajar ini disesuaikan dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran dan berbasis perkembangan jangka panjang. Seorang pendidik perlu memahami konsep mengenai modul ajar supaya proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Komponen yang terdapat di dalam modul ajar sendiri terdiri dari informasi umum, komponen inti dan lampiran.

e. Merencanakan dan melaksanakan assesmen

Di dalam pengembangan diagnostik memerlukan beberapa tahapan seperti mengidentifikasi kompetensi dasar, menentukan sumber masalah, menentukan bentuk assesmen, menyusun kisi-kisi dan lain-lain.

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Ari Jayanti, S.Pd.I bahwa:

“Pertama kali yang saya lakukan dalam assesemen diagnostik ini melakukan identifikasi kompetensi dasar yang belum tercapai ketuntasannya, untuk mengetahui hal ini dilihat dari indikator, selanjutnya menentukan kemungkinan sumber masalah yang akan terjadi, selanjutnya biasanya saya menggunakan soal sebagai alat tes diagnosik yang sesuai. Dalam hal ini diperlukan juga kisi-kisi yang memuat beberapa hal seperti kompetensi dasar beserta indikator yang di duga masalah, materi pokok yang terkait, dugaan sumber masalah, bentuk dan jumlah soal dan juga indikator dari soal tersebut. Disesuaikan dengan kisi-kisi barulah menuliskan soal, kemudian meriview soal dan menyusun kriteria penilaian.”

Selanjutnya dalam sebuah pembelajaran menjadi lebih maksimal dengan adanya penilaian yang dapat dilakukan dengan tahap capaian assesmen formatif maupun sumatif.

Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Ari Jayanti, S.Pd.I bahwa:

“Untuk memaksimalkan proses pembelajaran perlu dilakukannya sebuah penilaian, dengan adanya penilaian maka dapat memantau dan memperbaiki proses pembelajaran. Dalam hal ini ketika ingin mencapai assesemen formatif atau assesmen sumatif juga harus disesuaikan dengan pembelajaran, untuk assesmen sumatif sendiri biasanya dilakukan di akhir pembelajaran bisa dilakukan test sedangkan untuk assesmen formatif dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung bisa dilihat dari segi keaktifan peserta didik.”

f. Mengevaluasi pembelajaran dan asesmen

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, evaluasi pembelajaran siswa kelas VII 1 di SMP Negeri 12 Rejang Lebong dilakukan dengan menggunakan assesmen formatif dan assesmen sumatif.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ari Jayanti, S.Pd.I selaku Guru Bahasa Indonesia bahwa:

“Evaluasi pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan dalam sebuah proses belajar

mengajar yang saya lakukan. Di dalam kurikulum merdeka ini saya menggunakan dua cara yaitu assesemen formatif dan assesmen sumatif, dimana assesemen formatif saya lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dilihat dari keaktifan peserta didik, umpan balik dan lain-lain sedangkan assesmen sumatif saya lakukan pada akhir pembelajaran, misal dengan menggunakan test akhir pembelajaran.”

Data ini dapat diperkuat peneliti dengan melaukan pengumpulan data melihat melalui dokumen modal ajar dan observasi proses pembelajaran, peneliti juga menemukan adanya penilaian yang dilakukan oleh Guru pada saat proses pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu assesmen formatif dan assesmen sumatif. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1) Assesmen Formatif

Assesmen formatif sebagai upaya untuk memperoleh informasi berkaitan dengan kemajuan peserta didik, baik dalam lingkup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang digunakan. Seorang Guru dapat melaukan penilaian formatif melalui kegiatan pembelajaran seperti pengamatan (*observasi*), bertanya (*questioning*), diskusi, lembar catatan belajar peserta didik, penilaian diri dan penilaian antar teman. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di kelas VII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi buku fiksi dan non fiksi berbasis assesemen formatif ini dengan mengobservasi projek penguatan profil pelajar pancasila. Evaluasi yang dapat dilakukan juga berbentuk observasi proses pemahaman peserta didik, kebutuhan pembelajaran dan kemajuan akademik selama proses pembelajaran serta instrument penilaian dengan menggunakan lembar observasi belajar peserta didik.

Ada tiga tahapan dalam melaksanakan assesmen formatif antara lain yaitu:

- a) Pengumpulan data. Tahapan ini seorang guru mengumpulkan bukti-bukti yang berkaitan dengan penguasaan materi atau kompetensi yang dapat dilakukan dengan teknik sesuai contohnya teknik observasi.
- b) Pengolahan informasi. Tahapan ini seorang guru mengelolah data yang telah diperoleh, membuat pedoman penskoran yang berisi tentang aspek atau berkaitan dengan apa saja yang hendak di capai. Selain itu juga seorang Guru dapat membuat kesimpulan apakah peserta didik telah menguasai materi atau kompetensi secara umum, mengetahui apakah peserta didik menguasai materi dengan baik, mengetahui materi mana yang sudah dan belum dikuasai dan mengetahui apa penyebab sejumlah peserta didik belum menguasai materi.
- c) Pengambilan tindakan. Pada tahap ini dengan memberikan umpan balik (*feedback*) kepadapeserta didik dengan memberitahu mengenai tingkat penguasaan materi peserta didik, materi mana saja yang sudah dikuasai dan belum dikuasai, lalu bagaimana tindak lanjut yang akan dilakukan. Hal yang paling pentingdalam tahap ini adalah seorang Guru memfasilitasi kegiatan pembelajaran kepada peserta didik yang penguasaan materinya belum memenuhi kriteria yang

sudah ditentukan sebelumnya. Tindakan ini dapat dilakukan pada tingkat kelas, kelompok dan individu.

2) Assesmen Sumatif

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di kelas VII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi buku fiksi dan nonfiksi dilakukan diakhir pembelajaran. Adapun instrument yang digunakan dalam assesmen sumatif ini berbentuk tes soal. Assesmen sumatif digunakan untuk mengetahui nilai akhir peserta didik selama proses pembelajaran. Menurut A. Muri assesmen ini juga digunakan untuk mengukur perkembangan peserta didik untuk memandu seorang Guru dan sekolah merancang aktivitas mereka dalam projek berikutnya. Adapun beberapa tahapan yang dapat dilakukan dalam melakukan assesmen sumatif yaitu sebagai berikut:

- a) Seorang Guru memilih instrument assesmen sumatif sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b) Selanjutnya, Guru menyusun instrument yang akan digunakan dalam menilai proses dan hasil belajar peserta didik.
- c) Seorang Guru juga menentukan skor, kriteria tercapainya tujuan pembelajaran, serta durasi waktu dalam pelaksanaan kegiatan assesmen. Contohnya kriteria baik antara 71-80.
- d) Kemudian seorang Guru akan memberikan instrument assesmen sumatif tersebut kepada peserta didik lalu memeriksa tugas dan

tes yang sudah dikerjakan peserta didik sehingga diperoleh data.

- e) Terakhir data dapat diolah dan dianalisis, langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan dan menarik kesimpulan data tersebut. Contohnya seorang siswa B dinyatakan lulus atau siswa C dinyatakan belum lulus.

Selanjutnya setelah pengumpulan data melalui wawancara dan juga observasi, peneliti akan mendeskripsikan data penilaian sumatif selama proses pembelajaran menunjukkan peserta didik dengan rata-rata nilai di atas KKM, dengan standar KKM 75. Adapun nilai sumatif siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang buku fiksi dan nonfiksi sebagai berikut:

Tabel 4.6

Nilai Sumatif

No	Nama Siswa	Nilai Tes Soal	Predikat
1	Agung Satria Putra	88	Sangat Baik
2	Alvin Fernando	89	Sangat Baik
3	Ahmad Dhani	83	Baik
4	Anindia	75	Cukup
5	Ayu	76	Cukup
6	Delisaka	84	Baik
7	Desma	90	Sangat Baik
8	Endang	90	Sangat Baik
9	Enjelika	84	Baik
10	Eki Saputra	88	Sangat Baik
11	Efriyani	82	Baik
12	Galang	89	Sangat Baik
13	Ikhsan	86	Sangat Baik
14	Intan	91	Sangat Baik

15	Ranez	87	Sangat Baik
16	Reva	73	Cukup
17	Rendi	89	Sangat Baik
18	Sherly	80	Baik
19	Tara	84	Sangat Baik
20	Zahwa	89	Sangat Baik
21	Zaki	80	Baik
22	Jenni	88	Sangat Baik
23	Kerin	77	Cukup
24	Rifki Maulana	88	Sangat Baik
Jumlah siswa predikat sangat baik			14 siswa
Jumlah siswa predikat baik			6 siswa
Jumlah siswa predikat cukup			4 siswa

Dari hasil wawancara di atas yang dilakukan dengan Guru Bahasa Indonesia dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka belajar siswa kelas VII 1 di SMP N 12 Rejang Lebong terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan di dalam sebuah perencanaan seperti pentingnya menentukan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran guna untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan juga sikap. Dalam pengembangan modul belajar bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi seorang Guru untuk memandu dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu pelaksanaan assesemen juga harus disesuaikan dengan perencanaan diawal agar semua berjalan lebih efektif seperti penugasan, penulisan kisi-kisi dan soal. Selanjutnya di dalam sebuah pendidikan tentu tidak lengkap jika tidak ada sebuah penilaian, di dalam Kurikulum Merdeka sendiri memberikan dua versi

penilaian berupa assesmen formatif biasa dilakukan ketika pada saat proses pembelajaran berlangsung bisa dinilai dari segi keaktifan peserta didik dan penilaian sumatif bisa dilakukan di akhir proses pembelajaran. Tidak lengkap rasanya jika sebuah perencanaan tidak ada evaluasi, maka dengan adanya evaluasi mampu mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan sebuah program tersebut dan ketika masih banyak kekurangan bisa dijadikan acuan untuk perbaikan program-program selanjutnya.

2. Kendala yang dihadapi oleh Guru pada perencanaan pembelajaran

Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka kelas VII SMP N 12

Rejang Lebong

Di dalam sebuah perencanaan tentunya tidak selalu berjalan dengan baik. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap Guru Bahasa Indonesia, ada saja beberapa kendala yang dapat ditemukan pada perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka belajar kelas VII 1 di SMP Negeri 12 Rejang Lebong, yaitu sebagai berikut:

a. Kendala dalam menentukan Analisis Capaian Pembelajaran (CP)

Selain itu Ibu Ari Jayanti, S.Pd.I menyebutkan dalam kendala mengalisis capai pembelajaran yaitu:

“Ada beberapa kendala yang saya alami dalam hal ini karena di dalam kurikulum merdeka ini banyaknya kegiatan sehingga terkendala dalam waktu penyusunan, penggunaan media aplikasi pembelajaran, penyusunan penilaian dan menentukan karakteristik siswa, dimana kesulitan itu terletak pada saat menentukan tujuan pembelajaran dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik.”

b. Kendala dalam menyusun Tujuan Pembelajaran (TP)

Selain itu Ibu Ari Jayanti, S.Pd.I menyebutkan dalam kendala menyusun tujuan pembelajaran yaitu:

“Pada saat menyusun tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia ini biasanya saya mengalami kesulitan dalam menentukan model pembelajaran dan asesmen yang akan digunakan karena heterogenitas peserta didik di dalam kelas berkaitan dengan tingkat pemahan peserta didik, kemampuan siswa berpikir, keterampilan peserta didik, gaya belajar, tingkat percaya diri dan juga tingkat konsentrasi”.

c. Kendala dalam merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Ari Jayanti, S.Pd.I setelah dilakukannya wawancara bahwa:

“Kesulitan yang saya alami pada saat merumuskan alur tujuan pembelajaran ini biasanya dalam memasukkan materi lokal luar ke materi pelajaran dimana materi ini memiliki dampak penting agar peserta didik tidak bosan dan tidak terlalu tegang dalam proses belajar mengajar, selain itu juga ada peserta didik maupun tim pembelajaran yang tidak kompak terhadap kerja sama mencapai tujuan akhir ATP secara utuh dan kadang suka kehabisan ide untuk bisa menyesuaikan pembelajaran disertai pengetahuan umum dari kebutuhan peserta didik”.

d. Kendala dalam merancang pembelajaran (penyusunan modul ajar)

Seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Ari Jayanti, S.Pd.I setelah dilakukannya wawancara bahwa:

“Pada saat mengembangkan modul ajar saya menyadari bahwa masih ada kendala dimana media pembelajaran yang saya berikan terkadang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga peserta didik kurang mandiri dalam belajar, sehingga belum sesuai dengan standar Kurikulum Merdeka yang diharapkan.”

e. Kendala dalam merencanakan dan melaksanakan assesmen

Penjelasan dari Ibu Ari Jayanti, S.Pd.I menyatakan bahwa:

“Kendala yang saya alami dalam melaksanakan assesmen diagnostik adalah paling sering terjadi itu terkadang hambatan dalam kevalidan jawaban, kemudian juga keterbatasan waktu, karena dalam

asesmen diagnostik ini lumayan panjang prosesnya, selain itu hambatan juga terjadi dari peserta didik itu sendiri dan juga fasilitas yang tersedia.”

Selanjutnya kendala dalam assemen peniaian, sesuai dengan hasil wawancara peneliti terhadap bahasa Indonesia Ibu Ari Jayanti, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Ini sama dengan asesmen diagnostik dimana saya mengalami hambatan di keterbatasan waktu, hambatan di dalam peserta didik itu sendiri susah untuk memahami setiap materi yang diberikan kemudian di fasilitas pendukung lainnya.”

f. Kendala dalam mengevaluasi pembelajaran dan asesmen

Dari hasil wawancara peneliti terhadap Guru Bahasa Indonesia Ibu Ari Jayanti, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Dalam hal mengevaluasi pembelajaran dan asesmen ini kendala yang sering terjadi karena proses belajar mengajar yang lumayan panjang sehingga tidak memungkinkan dilakukan evaluasi, kurangnya juga pemahaman peserta didik dengan materi yang diajarkan. Selain itu untuk mengevaluasi penyusunan program sendiri selalu saya lakukan guna mengetahui bagian mana yang sudah terlaksanan dengan baik dan bagian yang belum terlaksanakan dengan maksimal.”

Sehingga dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh Guru pada perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum merdeka kelas VII 1 di SMP N 12 Rejang Lebong yaitu banyaknya berbagai macam kegiatan sehingga terkendala dalam waktu penyusunan, penggunaan media aplikasi, dan juga dalam menentukan karakteristik peserta didik, dimana menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu hambatan yang berasal dari peserta didik juga menyebabkan sebuah kendala terkait dalam sebuah penilaian,

sehingga memperpanjang waktu yang harus digunakan. Sedangkan dalam hal ini waktu sangatlah terbatas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Dalam Kurikulum

Merdeka di Kelas VII SMP N 12 Rejang Lebong

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada narasumber yaitu Guru Bahasa Indonesia untuk memperoleh hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Selain mewawancarai langsung Guru Bahasa Indonesia di SMP N 12 Rejang Lebong peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung, dokumentasi dan juga menggali informasi langsung sebagai data pendamping atau sebagai data tambahan untuk melengkapi hasil penelitian ini.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan data yang akurat sehingga mendapatkan sebuah kesimpulan bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kurikulum merdeka di kelas VII SMP N 12 Rejang Lebong terbilang bagus, sebagai Guru Bahasa Indonesia tidak mengalami kesulitan dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran, baik dalam penyusunan prota dan posem, assesmen maupun penentuan hasil dari peserta didik, karena sudah seringkali membuat assesmen pada Kurikulum sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri sudah sangat memperhatikan disferensiasi untuk mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Selain itu guru bahasa Indonesia juga

memperhatikan disferensiasi bahan ajar atau materi pembelajaran yang akan disampaikan untuk mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kemudian guru juga memperhatikan indikator yang berkaitan dengan alur tujuan pembelajaran (ATP) dan juga modul ajar yang harus disesuaikan dengan capaian pembelajaran (CP) serta disesuaikan dengan pemilihan materi yang akan disampaikan oleh peserta didik.

Penyusunan ATP itu sendiri didasari pada capaian pembelajaran. ATP disusun secara umum bukan tujaun harian. ATP ini disusun secara utuh dalam satu fase sehingga tidak ada alur yang terpotong penyusunan ATP dilaksanakan secara bersama. Di dalam penyusunan ATP dilakukan berdasarkan kompetensi dan karakteristik mata pelajaran. ATP ini berfungsi sebagai acuan dalam merencanakan pembelajaran yang berisi capaian pembelajaran. Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan kelengkapan dokumen ATP yang dimiliki oleh Guru Bahasa Indonesia di SMP N 12 Rejang Lebong terbilang lengkap dan sesuai.

Selain itu modul ajar menjadi hal penting di dalam sebuah pendidikan. Modul ajar merupakan perluasan dari ATP yang berorientasi jangka panjang dan dapat memperoleh perkembangan perangkat pembelajaran. Modul ajar memiliki fungsi sebagai acuan untuk mencapai pembelajaran dan harus disusun secara rinci berdasarkan fase. Berdasarkan hasil penelitian peneliti kelengkapan modul ajar yang dimiliki oleh Guru Bahasa Indonesia terbilang lengkap dan juga sesuai dengan yang diharapkan. Indikator lain juga diperhatikan yang menunjukkan bahwa Guru Bahasa

Indonesia memberikan tugas tambahan bagi peserta didik yang belum mencapai capaian belajarnya yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Guru sendiri memiliki peran yang sangat besar di dalam sebuah pendidikan, karena seorang Guru sangat berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik yang dapat mengembangkan sumber daya manusia. Peranan Guru sebagai pendidik yang memiliki tugas mengajar, memberikan bimbingan, memberikan pelatihan dalam proses belajar mengajar. Sehingga seorang Guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang profesional dalam profesinya termasuk dalam setiap administrasi pemberkasan dalam perencanaan pembelajaran dan juga aktivitas di dalam ruang kelas.

Sehingga dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia di SMP N 12 Rejang Lebong bahwa perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Guru bahasa Indonesia tidak mengalami kesulitan dalam merencanakan baik dari menganalisis capaian pembelajaran sampai merencanakan evaluasi dan juga assesmen yang menjadi bentuk tanggung jawab penilaian hasil dari peserta didik. Guru juga tidak mengalami kesulitan dalam membuat assesmen karena sudah sering membuat di Kurikulum sebelumnya. Selain itu proses pembelajaran Bahasa Indonesia juga sudah berjalan dengan baik dimana sangat berpusat kepada peserta didik. Guru juga selalu memberikan tugas tambahan bagi peserta

didik yang belum memenuhi capaian belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

2. Kendala yang dihadapi oleh Guru pada perencanaan pembelajaran

Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka kelas VII SMP N 12

Rejang Lebong

Selanjutnya kendala dalam merencanakan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP N 12 Rejang Lebong yang menjadi kendala dalam merencanakan pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka adalah banyaknya berbagai macam kegiatan sehingga terkendala dalam waktu penyusunan, penggunaan media aplikasi, dan juga dalam menentukan karakteristik peserta didik, dimana menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu hambatan yang berasal dari peserta didik juga menyebabkan sebuah kendala terkait dalam sebuah penilaian, sehingga memperpanjang waktu yang harus digunakan. Sedangkan dalam hal ini waktu sangatlah terbatas.

Hambatan Guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka diantaranya:

- a. Keterbatasan sarana dan prasarana.
- b. Heterogenitas siswa di dalam kelas
- c. Softskill yang dimiliki Guru menjadi kendala karena masih banyak Guru yang belum mampu menunjukkan kontribusinya dalam cakap berinteraksi berdasarkan tuntutan kurikulum merdeka

- d. Tantangan Guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka disekolah.
- e. Kendala lain yang dihadapi terkait Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu dalam mengajak Guru-Guru untuk merubah pemikiran mereka agar keluar dari zona nyamannya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian diatas yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP N 12 Rejang Lebong dapat disimpulkan:

1. Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka belajar siswa kelas VII 1 di SMP N 12 Rejang Lebong terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan di dalam sebuah perencanaan seperti pentingnya menentukan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran guna untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan juga sikap. Selain itu pelaksanaan assesemen juga harus disesuaikan dengan perencanaan diawal agar semua berjalan lebih efektif seperti penugasan, penulisan kisi-kisi dan soal. Selanjutnya di dalam sebuah pendidikan tentu sebuah penilaian dan evaluasi, dengan adanya evaluasi mampu mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan sebuah program tersebut dan ketika masih banyak kekurangan bisa dijadikan acuan untuk perbaikan program-program selanjutnya.
2. Kendala yang dihadapi oleh Guru pada perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka yaitu banyaknya berbagai macam kegiatan sehingga terkendala dalam waktu penyusunan, penggunaan media aplikasi dan juga dalam menentukan karakteristik peserta didik, dimana

menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu hambatan yang berasal dari peserta didik juga menyebabkan sebuah kendala terkait dalam sebuah penilaian, sehingga memperpanjang waktu yang harus digunakan. Sedangkan dalam hal ini waktu sangatlah terbatas.

B. Saran

Berdasarkan penelitian diatas yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP N 12 Rejang Lebong, peneliti memberikan saran yaitu:

1. Bagi seorang Guru Bahasa Indonesia diharapkan dapat lebih maksimal lagi dalam meningkatkan kompetensi terutama dalam kompetensi paedagogik dan lebih mengoptimalkan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan serta mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengkaji dan mengembangkan penelitian ini, sehingga dapat dijadikan bahan acuan atau referensi yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama tetapi dalam ruang lingkup yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf, (2017), .Asesmen dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan, Jakarta: Kencana.
- Achjar Chalil. 2008. *Pembelajaran Berbasis Fitrah*. Jakarta: Balai Pustaka (Persero)
- Affandi. 2011. *Perencanaan pembelajaran di sekolah dasar*. Bandung:Alfabeta
- Alpian. 2019. *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*. Jurnal Buana Pengabdian. Universitas Buana Perjuangan. Karawang
- Angga, dkk, *komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar*, Jurnal basicedu, vol 6 no 4 halaman 5877-5889
- Annisa, Melani. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang Universitas Negeri Padang*
- Ari Jayanti, S.Pd.I. 22-04-2024. *Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 12 Rejang Lebong*.
- Ari. *Penerapan kurikulum merdeka belajar pada satuan pendidikan jenjang SMP*. Jurnal pendidikan dan konseling, vol , no 1 Halaman 1707-1715
- Arifah, A. R., Sinaga, N. Y. B., Suwandi, S., & Yulisetiani, S. (2023). Analisis Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka di SMP Kota Surakarta. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 58-74.
- Asmani Ma'mur Jamal. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan.Cetakan Ke-Iima*, (Jogjakarta: Diva Press, Anggota IKIP)
- Azizah, A. (2023). *Efektivitas penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Islam Al-Ghaffaar*

Mulyoagung, Kabupaten Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)

Badan Standar Kurikulum.2022. *Panduan Pembelajaran dan Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah, In Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*

Depdiknas. 2007. *Pedoman pembelajaran permainan berhitung permulaan di taman kanak-kanak*, Jakarta:Dirjen Dikdasmen

Fajri, Taufiq Akbar. 2018. *Pentingnya Penggunaan Pendekatan Multi modal Dalam Pembelajaran WASKITA. jurnal Pendidikan Nilai dan Pengembangan karakter Volume. 2 Nomor 1, Falkultas Ilmu Adminitrasi, Universitas Beawijaya*

Gagne dan Briggs, *Pengertian Pembelajaran*, [http://www.scribd.com/doc/50015294/ B - Pengertian - pembelajaran - menurut - beberapa - ahli](http://www.scribd.com/doc/50015294/B-Pengertian-pembelajaran-menurut-beberapa-ahli) (diakses pada tanggal 18 Maret 2024)

Hamalik Oemar. 2011. *Proses belajar mengajar*, Jakarta:Bumi Aksara

Haryanto, M. 2020. “*Menelaah Pembelajaran Sastra yang (kembali)Belajar Merdeka di Era Merdeka Belajar*” *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan*.

Hattarina, S., dkk. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Lembaga Pendidikan. Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA). (181-192). Diperoleh dari <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>

Ibrahim.2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta)

Kemendikbudristek. 2021. *presentasi sosialisasi kurikulum merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek

- Melani, A., & Gani, E. (2023). implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa indonesia di SMP negeri 16 padang. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 23-32.
- Moleong J Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. 2015. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Pt Remaja
- Nurdiansyah. 2016. *Model Pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran IPA Materi komponen ekosistem, Sidarjp Program studi Pendidikan guru ibtidaiyah Fakultas Agama Islam*
- Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.*
- Pranowo, 2014 "Teori Belajar Bahasa Untuk Guru Bahasa Dan Mahasiswa Jurusan Bahasa" Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Putrianingsih, Sri, Ali Muchasan, and M. Syarif. 2021. *Peran perencanaan pembelajaran terhadap kualitas pengajaran*. Inovatif : Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Cetakan Ke-13. (Bandung : Afabeta)
- Susetyo, S. (2020). *permasalahan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa*
- Suwandi. 2020. *Program Pengembangan Kurikulum studi pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia yang Responsif terhadap kebijakan Merdeka Belajar Kampus merdeka dan Kebutuhan pembelajaran abad ke-21 Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra.*

Woolfolk, *Kepemimpinan instruksional panduan pembelajaran di sekolah berbasis penelitian*, edisi ke-5, New York:Pearson.

Wurianto, Arif Budi. 2020. *Merdeka Belajar. Dalam Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia sebagai Manifestasi dan Reaktualisasi Liberal Art (Sebuah Gagasan)*], Prosiding SAMASTA, Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia. diakses tanggal 12 februari 2023 pukul

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 SK Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Lamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
 Nomor : 326 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 22 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** 1. Surat Rekomendasi dari Prodi Tadris Bahasa Indonesia Nomor 057/FT.07/PP.00.9/06/2022
 2. Berita Acara Seminar Proposal Hari Rabu, 23 September 2020

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Ummul Khair, M.Pd.** **196910211997022001**
 2. **Tika Meldina, M.Pd.** **198707192018012007**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
 N A M A : Rian Sanjaya
 N I M : 17541017
 JUDUL SKRIPSI : "Implementasi Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII A di SMP Negeri 12 Rejang Lebong"

- kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal Juni 2022
 Dekan,


 HAMENKUBUWONO

Tembusan :

1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;

Lampiran 3 Surat Izin PTSP


PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
 Nomor : 503/335/IP/DPMP/TSI/V/2024

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar :

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :548/In.34/FT/PP.00.9/05/2024 tanggal 08 Mei 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Rian Sanjaya/ Kampung Jeruk, 14 Juli 1998
NIM	: 17541017
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Tarbiyah /Tadris Bahasa Indonesia
Judul Proposal Penelitian	: "Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka di Kelas VII SMP Negeri 12 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SMP Negeri 12 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 13 Mei 2024 s/d 07 Agustus 2024
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 13 Mei 2024

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong
 Sekretaris





AGUS, SII
Pembina
NIP. 80810 200903 1 004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala Sekolah SMPN 12 Rejang Lebong
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 4 Matriks Hasil Wawancara

Matrik Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	a. Bagaimana proses menentukan Analisis Capaian Pembelajaran ?	Guru Bahasa Indonesia	Di dalam menentukan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia itu harus memuat beberapa komponen seperti alasan mempelajari mata pelajaran, harus ada keterkaitan antara mata pelajaran dengan salah satu atau lebih dengan profil pelajar pancasila, harus ada tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menunjukkan kemampuan peserta didik setelah mempelajari mata pelajaran, karakteristik mata pelajaran dalam Bahasa Indonesia dan tujuan yang akan dicapai dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut”.
	b. Bagaimana Ibu Menyusun Tujuan Pembelajaran (TP)	Guru Bahasa Indonesia	Selanjutnya di dalam menentukan tujuan pembelajaran dilihat melalui kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Kompetensi tersebut kemudian dikembangkan melalui materi yang akan diajarkan sehingga terbentuklah tujuan pembelajaran.
	c. Bagaimana Ibu Merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)?	Guru Bahasa Indonesia	Terakhir untuk menentukan alur tujuan pembelajaran disusun sesuai dengan karakteristik dan kompetensi yang akan dikembangkan pada mata pelajaran. Alur tujuan pembelajaran ini dibuat berfokus pada capaian pembelajaran
	d. Bagaimana Ibu dalam Merancang pembelajaran (penyusunan modul ajar) ?	Guru Bahasa Indonesia	Mengembangkan modul ajar sangatlah penting hal ini karena modul ajar bertujuan untuk menyediakan perangkat ajar yang dapat memandu seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran, dalam pengembangan modul ajar sendiri tentunya ada beberapa langkah yang harus diperhatikan seperti mengidentifikasi tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran, melakukan assesmen awal, menentukan teknik dan assesmen yang akan digunakan, menentukan jumlah JP

			yang dibutuhkan, menentukan teknik dan instrumen assesmen formatif, membuat rangkaian pembelajaran dari awal sampai akhir, tidak lupa juga untuk lampiran berupa lembar belajar, materi belajar dan media belajar yang sesuai dengan kesiapan, minat dan profil belajar peserta didik.
	e. Bagaimana Ibu dalam merencanakan dan melaksanakan assesmen?	Guru Bahasa Indonesia	Pertama kali yang saya lakukan dalam assesemen diagnostik ini melakukan identifikasi kompetensi dasar yang belum tercapai ketuntasannya, untuk mengetahui hal ini dilihat dari indikator, selanjutnya menentukan kemungkinan sumber masalah yang akan terjadi, selanjutnya biasanya saya menggunakan soal sebagai alat tes diagnosik yang sesuai. Dalam hal ini diperlukan juga kisi-kisi yang memuat beberapa hal seperti kompetensi dasar beserta indikator yang di duga masalah, materi pokok yang terkait, dugaan sumber masalah, bentuk dan jumlah soal dan juga indikator dari soal tersebut. Disesuaikan dengan kisi-kisi barulah menuliskan soal, kemudian meriview soal dan menyusun kriteria penilaian.
	f. Bagaimana Ibu dalam mengevaluasi pembelajaran dan asesmen?	Guru Bahasa Indonesia	Evaluasi pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan dalam sebuah proses belajar mengajar yang saya lakukan. Di dalam kurikulum merdeka ini saya menggunakan dua cara yaitu assesemen formatif dan assesmen sumatif, dimana assesemen formatif saya lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dilihat dari keaktifan peserta didik, umpan balik dan lain-lain sedangkan assesmen sumatif saya lakukan pada akhir pembelajaran, misal dengan menggunakan test akhir pembelajaran.
2.	a. Kendala dalam menentukan	Guru Bahasa Indonesia	Ada beberapa kendala yang saya alami dalam hal ini karena di dalam kurikulum merdeka ini banyaknya kegiatan sehingga

Analisis Capaian Pembelajaran (CP) ?		terkendala dalam waktu penyusunan, penggunaan media aplikasi pembelajaran, penyusunan penilaian dan menentukan karakteristik siswa, dimana kesulitan itu terletak pada saat menentukan tujuan pembelajaran dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik.
b. Kendala dalam Menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) ?	Guru Bahasa Indonesia	Pada saat menyusun tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia ini biasanya saya mengalami kesulitan dalam menentukan model pembelajaran dan asesmen yang akan digunakan karena heterogenitas peserta didik di dalam kelas berkaitan dengan tingkat pemahaman peserta didik, kemampuan siswa berpikir, keterampilan peserta didik, gaya belajar, tingkat percaya diri dan juga tingkat konsentrasi.
c. Kendala apa saja yang Ibu alami dalam Merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)?	Guru Bahasa Indonesia	Kesulitan yang saya alami pada saat merumuskan alur tujuan pembelajaran ini biasanya dalam memasukkan materi lokal luar ke materi pelajaran dimana materi ini memiliki dampak penting agar peserta didik tidak bosan dan tidak terlalu tegang dalam proses belajar mengajar, selain itu juga ada peserta didik maupun tim pembelajaran yang tidak kompak terhadap kerja sama mencapai tujuan akhir ATP secara utuh dan kadang suka kehabisan ide untuk bisa menyesuaikan pembelajaran disertai pengetahuan umum dari kebutuhan peserta didik.
d. Kendala dalam Merancang pembelajaran (penyusunan modul ajar) ?	Guru Bahasa Indonesia	Pada saat mengembabngakan modul ajar saya menyadari bahwa masih ada kendala dimana media pembelajaran yang saya berikan terkadang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga peserta didik kurang mandiri dalam belajar, sehingga belum sesuai dengan standar kurikulum merdeka yang diharapkan.
e. Kendala dalam merencanakan dan	Guru Bahasa	Kendala yang saya alami dalam melaksanakan assesmen

	melaksanakan assesmen ?	Indonesia	diagnostik adalah paling sering terjadi itu terkadang hambatan dalam kevalidan jawaban, kemudian juga keterbatasan waktu, karena dalam assesmen diagnostik ini lumayan panjang prosesnya, selain itu hambatan juga terjadi dari peserta didik itu sendiri dan juga fasilitas yang tersedia
	f. Kendal dalam mengevaluasi pembelajaran dan asesmen ?	Guru Bahasa Indonesia	Dalam hal mengevaluasi pembelajaran dan assesmen ini kendala yang sering terjadi karena proses belajar mengajar yang lumayan panjang sehingga tidak memungkinkan dilakukan evaluasi, kurangnya juga pemahaman peserta didik dengan materi yang diajarkan. Selain itu untuk mengevaluasi penyusunan program sendiri selalu saya lakukan guna mengetahui bagian mana yang sudah terlaksanan dengan baik dan bagian yang belum terlaksanakan dengan maksimal.

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara

No	Rumusan Masalah	Daftar pertanyaan	Responden
1.	Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam Kurikulum Merdeka di kelas VII SMPN 12 Rejang Lebong ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana persiapan Ibu dalam menyusun Prota dan Prosem pada pembelajaran bahasa Indonesia ? 2. Bagaimana Ibu menganalisis capaian pembelajaran untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur pembelajaran ? 3. Bagaimana Ibu dalam merencanakan dan melaksanakan assesmen diagnostik ? 4. Bagaimana Ibu dalam mengembangkan modul ajar ? 5. Bagaimana Ibu dalam menyesuaikan pembelajaran dengan tahap capaian assesmen formatif dan sumatif 6. Bagaimana Ibu melaporkan hasil 	Guru Bahasa Indonesia

		<p>belajar peserta didik ?</p> <p>7. Bagaimana Ibu dalam mengevaluasi pembelajaran dan assesmen ?</p>	
2.	<p>Apa saja kendala yang dihadapi oleh Guru pada perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka kelas VII SMPN 12 Rejang Lebong ?</p>	<p>1. Kendala apa saja yang Ibu alami dalam menyusun Prota dan Prosem pada pembelajaran bahasa Indonesia ?</p> <p>2. Kendala apa saja yang Ibu alami pada saat menganalisis capaian pembelajaran untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur pembelajaran?</p> <p>3. Kendala apa saja yang Ibu alami dalam merencanakan dan melaksanakan assesmen diagnostik ?</p> <p>4. Kendala apa saja yang Ibu alami dalam mengembangkan modul ajar ?</p> <p>5. Kendala apa saja yang Ibu alami dalam menyesuaikan</p>	<p>Guru Bahasa Indonesia</p>

		<p>pembelajaran dengan tahap capaian assesmen formatif dan sumatif ?</p> <p>6. Kendala apa saja yang Ibu alami pada saat melaporkan hasil belajar peserta didik ?</p> <p>7. Kendala apa saja yang Ibu alami dalam mengevaluasi pembelajaran dan assesmen ?</p>	
--	--	--	--

Lampiran 7 Modul Ajar dan Assesment

Membaca Teks Tanggapan

Nama Penyusun	: Ari Jayanti, S.Pd.I
Nama Sekolah	: SMP Negeri 12 Rejang Lebong
Tahun	: 2023-2024
Jenjang/Kelas	: SMP/VII
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 3 x pertemuan (240 menit)

Capaian Pembelajaran:

- Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat.
- Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual.
- Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks.
- Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.

Kompetensi Awal:

Membaca dan memahami informasi dalam teks tanggapan terhadap buku.

Profil Pelajar Pancasila:

Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, serta menghasilkan gagasan yang orisinal.

Sarana dan Prasarana:

- Perpustakaan, buku, LCD/video, komputer, jaringan internet, majalah.

Target Peserta Didik: Reguler

Model Pembelajaran:

Tatap muka/Paduan antara tatap muka dan PJJ (*blended learning*)

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik mampu memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks deskripsi untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat.
- Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri-ciri teks tanggapan terhadap buku.

Pemahaman Bermakna:

- Keterampilan membaca teks tanggapan terhadap buku merupakan salah satu bagian dari budaya literasi yang perlu terus ditumbuhkembangkan agar menjadi generasi masa depan yang mampu berpikir kritis.
- Keterampilan membaca teks tanggapan terhadap buku melatih kemampuan menemukan informasi penting yang terkandung di dalamnya sehingga mampu memperkuat karakter yang mencerminkan profil pelajar Pancasila.

Pertanyaan Pemantik:

- Pernahkah kamu membaca teks tanggapan terhadap buku, baik dari buku, media cetak, atau media elektronik (internet)?
- Masih ingatkah kamu dengan jenis-jenis buku yang ditanggapi?
- Hal penting apa sajakah yang kita dapatkan dalam membaca teks tanggapan terhadap buku?

Persiapan Pembelajaran:

- Menyiapkan materi teks tanggapan terhadap buku.
- Menyiapkan Lembar Kerja.
- Menyiapkan alat evaluasi/asesmen.
- Menyiapkan buku dan kamus.

Waktu Persiapan:

Total waktu persiapan 120 menit

Materi Pembelajaran:

Materi pembelajaran dijadikan dokumen tersendiri sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam modul ajar.

Langkah-langkah Pembelajaran:

AKTIVITAS PERTEMUAN KE-1		
Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyapa peserta didik. ▪ Guru mengajak peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran. ▪ Guru mengecek 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. ▪ Guru menekankan pentingnya aktivitas membaca teks tanggapan terhadap buku sebagai upaya untuk 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberi penguatan materi terkait dengan ciri-ciri teks

<p>kehadiran peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menstimulasi peserta didik dengan beberapa pertanyaan, misalnya: <ul style="list-style-type: none"> - Pernahkah kamu membaca teks tanggapan terhadap buku, baik dari buku, media cetak, atau media elektronik (internet)? - Masih ingatkah kamu dengan jenis-jenis buku yang ditanggapi? - Hal penting apa sajakah yang kita dapatkan dalam membaca teks tanggapan terhadap buku? ▪ Kemudian, pertanyaan pemantik tersebut dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan. 	<p>mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengajak peserta didik untuk membaca teks tanggapan terhadap buku yang ada dalam buku siswa. ▪ Peserta didik dibagi kelompok terdiri dari empat sampai lima orang. ▪ Tiap kelompok dibagi LK. ▪ Peserta didik mengerjakan LK dalam kelompoknya. ▪ Tiap-tiap kelompok memajang hasil karyanya di dinding kelas atau di papan tulis. ▪ Tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergiliran. ▪ Kelompok lain menanggapi. ▪ Guru mengawasi peserta didik dalam bekerja di kelompoknya. ▪ Guru menilai hasil kerja kelompok. • Kelompok dengan nilai tertinggi diberi bintang atau reward. 	<p>tanggapan terhadap buku.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan simpulan pembelajaran. ▪ Guru menugaskan peserta didik untuk membaca teks tanggapan terhadap buku dari buku atau internet. ▪ Guru menutup pembelajaran.
--	---	---

AKTIVITAS PERTEMUAN KE-2		
Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyapa peserta didik. • Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. • Guru mengecek kehadiran peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. • Peserta didik membaca teks tanggapan terhadap buku yang tersedia. • Peserta didik diberi umpan balik terkait tanggapan terhadap buku yang dibaca. • Guru bertanya jawab dengan peserta didik terkait teks 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyampaikan pertanyaan terkait materi yang disampaikan guru. • Guru menyampaikan simpulan

<ul style="list-style-type: none"> • Guru menstimulasi peserta didik dengan beberapa pertanyaan yang terkait dengan materi sebelumnya. • Pertanyaan stimulus tersebut dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan. 	<p>tanggapan terhadap buku yang dibaca.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menganalisis teks yang dibaca. • Peserta didik mengidentifikasi ciri-ciri teks tanggapan terhadap buku dengan menunjukkan bukti tekstualnya. • Guru menguatkan dengan menyampaikan materi tentang ciri-ciri teks tanggapan terhadap buku. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mengerjakan asesmen, bisa secara lisan maupun tulisan. 	<p>pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menugaskan peserta didik untuk membaca teks tanggapan terhadap buku dan mengidentifikasi ciri-ciri-nya. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menutup pembelajaran.
--	---	---

AKTIVITAS PERTEMUAN KE-3		
Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyapa peserta didik. • Guru mengajak peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai Pembelajaran. • Guru mengecek kehadiran peserta didik <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menstimulasi peserta didik dengan beberapa pertanyaan terkait materi pada pertemuan sebelumnya tentang teks tanggapan terhadap buku yang dibaca dikaitkan dengan kegiatan yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. • Guru mengulas materi pada pertemuan yang lalu tentang unsur-unsur, struktur dan kebahasaan teks tanggapan terhadap buku. • Peserta didik dibagi kelompok terdiri dari empat sampai lima orang. • Tiap kelompok dibagi LK. • Peserta didik mengerjakan LK dalam kelompoknya. • Tiap-tiap kelompok memajang hasil karyanya di dinding kelas atau di papan tulis. • Tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergiliran. • Kelompok lain menanggapi. • Guru mengawasi peserta didik dalam bekerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi penguatan materi terkait informasi penting dalam teks tanggapan terhadap buku. • Guru menyampaikan simpulan pembelajaran. • Guru menugaskan peserta didik untuk membaca teks tanggapan terhadap buku dari berbagai sumber untuk menambah wawasan peserta didik. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menutup pembelajaran.

akan dilaksanakan pada pertemuan saat ini.	kelompok. • Guru menilai hasil kerja kelompok. • Kelompok dengan nilai tertinggi diberi bintang atau reward.	
--	--	--

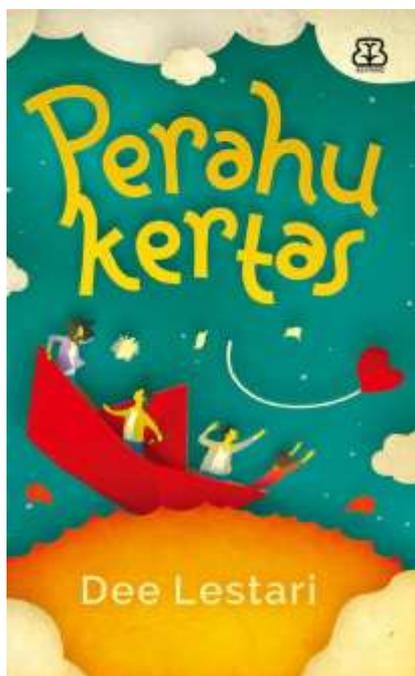
Asesmen:

- Membaca teks tanggapan terhadap buku.
- Mengidentifikasi ciri-ciri teks tanggapan terhadap buku.
- Soal:

Petunjuk:

Kerjakan secara mandiri!

Bacalah teks tanggapan berikut dengan saksama, kemudian jawablah pertanyaan yang menyertainya!

Buku Fiksi

Perahu Kertas yang menjadi judul buku ini merupakan novel fiksi karangan penulis wanita Dewi Lestari atau biasa dipanggil Dee. Cerita dimulai dengan kisah seorang pria bernama Keenan. Tokoh ini merupakan sosok remaja yang telah menyelesaikan pendidikan tingkat SMA di Amsterdam, Belanda. Keenan memiliki cita-cita menjadi seorang seniman pelukis. Namun, ayahnya tidak mendukung cita-cita anaknya itu. Sang ayah berharap, Keenan mengambil studi perguruan tinggi di Fakultas Ekonomi. Karena tidak ingin mengecewakan sang ayah, Keenan terpaksa mengalah.

Dalam novel ini, juga ada seorang tokoh yang cukup menarik, yakni seorang gadis bernama Kugy yang selalu ceria, periang, dan sangat menyukai dongeng. Namun, Kugy yang memang bercita-cita ingin menjadi penulis

dongeng itu memiliki kebiasaan aneh, yaitu mengirimkan surat dengan dilipat dan dihanyutkan ke laut untuk Dewa Neptunus.

Kugy memiliki dua sahabat sejati, yaitu Eko dan Noni. Sementara itu, Eko sendiri masih bersaudara dengan Keenan. Akhirnya, Kugy pun berkenalan dengan Keenan, hingga akhirnya mereka saling menyukai, tetapi keduanya juga saling diam. Namun, Kugy sendiri sebenarnya sudah mempunyai kekasih bernama

Joshua. Sedangkan, Keenan akan dijodohkan dengan saudara dari Noni, yaitu Wanda.

Selepas lulus kuliah, Kugy kembali ke Jakarta dan bekerja di sebuah perusahaan sebagai copywriter. Sedangkan, Keenan masih bertekad untuk mewujudkan cita-citanya menjadi seorang pelukis. Ia memutuskan untuk pergi ke Bali dan tinggal bersama Pak Wayan, seorang seniman pelukis yang merupakan sahabat dari ibunya.

Di Bali, Keenan bertemu dengan Luhde Laksmi, keponakan Pak Wayan. Bahkan, Keenan pun menyukai Luhde Laksmi. Namun, karena kondisi ayah Keenan yang memburuk, Keenan terpaksa harus kembali ke Jakarta untuk mengurus perusahaan keluarganya.

Novel ini menyajikan sebuah kisah cinta dan persahabatan cukup menarik. Secara keseluruhan gaya bahasa dikemas dengan menarik, ringan dan tidak berbelit-belit sehingga mudah dipahami dan dinikmati oleh semua kalangan usia.

Meskipun demikian, alur kisah cinta dan persahabatan yang dituturkan dalam novel ini mudah ditebak pembaca dan kurang hampir tidak ada kejutan (suspensi) yang membuat pembaca penasaran.

Terlepas dari kekurangan yang ada, novel ini cukup bagus dimiliki untuk memperkaya khazanah buku-buku fiksi kita semua. Semakin banyak novel yang kita miliki, semakin banyak pula pengalaman batin kita, meskipun pengalaman tersebut bukan kita dapatkan dari pengalaman nyata. ***

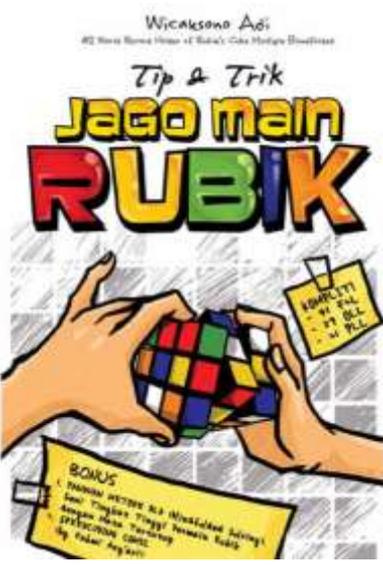
1. Informasi penting apa sajakah yang disampaikan penulis dalam teks tanggapan tersebut?
2. Tentukan unsur-unsur teks tanggapan tersebut, sertakan pula bukti tekstualnya, baik tersurat maupun tersirat, dengan melengkapi tabel berikut

No	Unsur	Bukti Tekstual
1.	Konteks
2.	Deskripsi
3.	Penilaian

	
4.	Kesimpulan

- Menurutmu, apakah bahasa yang digunakan dalam teks tersebut sudah cukup bagus dan santun dalam memberikan penilaian, baik berupa pujian maupun kritik terhadap buku yang dibahas? Jelaskan alasanmu!

Buku Nonfiksi



Buku karya Wicaksono Hadi bertajuk *Tip & Trik Jago Main Rubik* ini memaparkan tentang popularitas permainan rubik yang sangat digemari banyak kalangan. Seperti diketahui, rubik termasuk jenis permainan puzzle mekanik yang berbentuk kubus dengan enam warna yang berbeda pada setiap sisinya. Rubik ditemukan sekitar pada tahun 1974 oleh Profesor Erno Rubik, seorang arsitek dan pemahat asal Hungaria.

Dalam waktu yang relatif pendek, permainan rubik menjadi sangat populer di dunia. Setiap orang, baik anak-anak maupun dewasa, sangat menyukai permainan yang memiliki konsep sederhana, tetapi sangat sulit diselesaikan.

Permainan rubik mulai memudar menjelang tahun 1990-an. Tidak sedikit pengguna yang merasa kesal karena tak kunjung berhasil menyelesaikan permainan tersebut.

Meskipun demikian, setelah internet menjadi trend dunia, permainan rubik akhirnya kembali bangkit. Berkat internet, petunjuk untuk dapat menyelesaikan rubik telah banyak ditemukan. Demam rubik pun kembali melanda untuk kedua kalinya.

Buku ini makin menarik karena dilengkapi dengan banyaknya gambar yang sangat bagus dan keren. Selain itu, penjelasan dalam buku ini disajikan lebih terperinci dan jelas sehingga memudahkan pembaca untuk memahami isinya.

Meskipun, dalam buku masih ditemukan penggunaan istilah dan kosakata yang sulit dipahami maksudnya. Hal ini tentu sangat mengganggu pembaca yang ingin memahami penggunaan kata-kata tersebut lebih lanjut.

Meskipun demikian, yang ingin mendalami lebih lanjut tentang tips dan trik dalam permainan rubik perlu memiliki buku ini. Banyak hal baru yang belum pernah kita ketahui dipaparkan secara jelas dan rinci oleh sang penulis.

- Informasi penting apa sajakah yang disampaikan penulis dalam teks tanggapan tersebut?
- Tentukan unsur-unsur teks tanggapan tersebut, sertakan pula bukti tekstualnya, baik tersurat maupun tersirat, dengan melengkapi tabel berikut

No	Unsur	Bukti Tekstual
1.	Konteks
2.	Deskripsi
3.	Penilaian
4.	Kesimpulan

3. Menurutmu, apakah bahasa yang digunakan dalam teks tersebut sudah cukup bagus dan santun dalam memberikan penilaian, baik berupa pujian maupun kritik terhadap buku yang dibahas? Jelaskan alasanmu!

Pelaksanaan Asesmen:

- Proses bekerja secara mandiri
- Hasil kerja mandiri

Kriteria Penilaian:

- Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
- Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

Pengayaan dan Remedial

Pengayaan dan remedial dijadikan sebagai dokumen tersendiri sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam modul ajar.

Refleksi Guru:

- Apakah kegiatan belajar berhasil?
- Berapa persen peserta didik mencapai tujuan?
- Apa yang menurut Anda berhasil?
- Kesulitan apa yang dialami guru dan peserta didik?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- Apakah seluruh peserta didik mengikuti Pembelajaran dengan baik?

Refleksi Peserta Didik:

- Bagian mana yang menurutmu paling sulit dari pembelajaran ini?
- Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
- Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pembelajaran ini?
- Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?
- Bagian mana dari pembelajaran ini yang menurut kamu menyenangkan?
- Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian

1. Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia



2. Wawancara dengan Kepala Sekolah



3. Kegiatan pembelajaran



BIODATA PENULIS

Rian Sanjaya Penulis dilahirkan di Desa Kampung Jeruk, Kec.Binduriang, Kab.Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Pada tanggal 14 Juli 1998, Penulis mengawali pendidikan di MIN 02 Rejang Lebong pada tahun 2005, selanjutnya penulis melanjutkan jenjang pendidikan menengah pertama di SMP N 1 Sindang Kelingi pada tahun 2011, selanjutnya penulis melanjutkan jenjang pendidikan sekolah menengah atas di SMA N 7 Rejang lebong pada tahun 2014, Kemudian di tahun 2017 penulis melanjutkan keperguruan tinggi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah.